PENERAPAN *MODEL TAKE AND GIVE* DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 200112 KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
Rahmi Nadira
NIM. 2120500157

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PENERAPAN *MODEL TAKE AND GIVE* DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 200112 KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Rahmi Nadira

NIM. 2120500157

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

'ENERAPAN *MODEL TAKE AND GIVE* DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 200112 KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Rahmi Nadira

NIM. 2120500157

Pembimbing I

Hj. Dr. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19700703199603 2 001

Pembimbing II

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rahmi Nadira

Padangsidimpuan, Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rahmi Nadira yang berjudul **"Penerapan *Model Take And Give* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I

Hj. Dr. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19700703199603 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Nashran Azizan, M. Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahmi Nadira

NIM : 2120500157

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Penerapan *Model Take and Give* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2025

Saya yang menyatakan

Rahmi Nadira

NIM. 21 20500157

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Rahmi Nadira
NIM	: 2120500157
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Penerapan *Model Take and Give* dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan**" beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya "**Penerapan *Model Take and Give* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan**", Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, September 2025
Saya yang menyatakan

Rahmi Nadira
NIM. 21 20500157

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	Rahmi Nadira
NIM	:	2120500157
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Penerapan *Model Take And Give* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan

Ketua

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Asriana Harahap,M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	**: Ruang Sidang FTIK Lantai 2**
Tanggal	**: 15 Desember 2025**
Pukul	**: 13.30 WIB s/d Selesai**
Hasil/Nilai	**: Lulus/ 83,75 (A)**
Indesk Prediksi Kumulatif	**: 3.75**
Predikat	**: Pujian**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

udul Skripsi : Penerapan *Model Take and Give* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan

lama : Rahmi Nadira

IIM : 2120500157

akultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh elar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, November 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Rahmi Nadira

NIM 2120500157

Judul Skripsi: Penerapan Model *Take and Give* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan

Rendahnya keterampilan sosial siswa di kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan menjadi permasalahan yang mendasar dalam proses pembelajaran. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang berinteraksi, dan tidak terlibat aktif dalam diskusi dikarenakan kecenderungan guru untuk menggunakan pendekatan teacher-centered, terutama dengan metode ceramah semata. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi mereka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan berdampak negatif terhadap hasil belajar. Dalam upaya mengatasi masalah ini, model pembelajaran *"Take and Give"* diterapkan sebagai strategi inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model ini menekankan pada interaksi dan kolaborasi antar siswa, di mana mereka diberi kesempatan untuk berbagi informasi dan saling mengajarkan satu sama lain. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan komunikasi serta kerja sama. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, wawancara, dan tes keterampilan sosial yang diukur sebelum dan setelah penerapan model. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial siswa. Indikator keterampilan sosial siswa dari siklus I pertemuan I sebanyak 9 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 6,25, siklus I pertemuan II 12 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 68, siklus II pertemuan I 16 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 69,58, dan siklus II pertemuan II 20 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 77,26. Peningkatan ini terlihat pada aspek interaksi, komunikasi, dan kerja sama yang lebih baik di antara siswa. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran "*Take and Give*" terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV. Penelitian ini kemudian diperkuat dengan test hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hanya 67,5 dengan tingkat ketuntasan 13 siswa pada siklus II tes hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 80 dengan tingkat ketuntasan 19 siswa. Merekomendasikan penggunaan model pembelajaran serupa di kelas lain untuk meningkatkan interaksi sosial dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Model Pembelajaran, *Take and Give*, Penelitian Tindakan Kelas, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Abstract

Name : Rahmi Nadira
Student ID : 2120500157
Thesis Title: The Application of the Take and Give Model in Social Science Learning to Improve Social Skills of Fourth Grade Students at SDN 200112 Padangsidimpuan City

The low level of social skills among fourth-grade students at State Elementary School 200112, Padangsidimpuan City has become a fundamental problem in the learning process. Initial observations showed that students tended to be passive, less interactive, and not actively engaged in discussions. This situation resulted in low participation in Social Studies learning and negatively affected their academic performance. To address this issue, the "Take and Give" learning model was implemented as an innovative strategy to enhance students' social skills. This model emphasizes interaction and collaboration among students, providing them with opportunities to share information and teach one another. Through this approach, students are expected to become more active participants while improving their communication and cooperation skills. This research was conducted in two cycles using the Classroom Action Research (CAR) method, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation sheets, interviews, and social skill tests administered before and after the implementation of the model. The results showed a significant improvement in students' social skills. In Cycle I, the lowest score was 43.75% and the highest 87.5%, with 14 out of 25 students achieving mastery, representing 56% attainment. In Cycle II, improvements were evident in students' interaction, communication, and collaboration. Furthermore, students' learning outcomes also improved. In Cycle I, the highest score was 90 and the lowest 50, with an average score of 67.5 and a mastery rate of 50%. In Cycle II, the highest score increased to 95, the lowest remained 50, with an average of 80 and a mastery rate of 75%. In conclusion, the implementation of the "Take and Give" learning model proved effective in improving the social skills and learning outcomes of fourth-grade students at State Elementary School 200112, Padangsidimpuan City. It is recommended that this model be applied in other classes to strengthen social interaction and enhance overall learning achievement.

Keywords: Social Skills, Learning Model, *Take and Give*, Classroom Action Research, Social Studies.

لملخص

الاسم :رحمي ناديرا

رقم الطالب:٧١٥٠٠٢١

عنوان الرسالة :تطبيق نموذج الأخذ والعطاء في تعلم العلوم الاجتماعية لتحسين مهارات التواصل الاجتماعي لطلاب الصف الرابع في مدرسة ٢١٠٠١٢ مدينة بادانغسيديومبان

الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠١١٢ بمدينة بادانغ سيديمبوآن مشكلة أساسية في عملية التعلم .أظهرت ثُعَدّ قِلّةُ المهارا ت الاجتماعي ذ لطا ف الرابع في مدرس ة المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠١١٢ بمدينة بادانغ سيديمبوآن مشكلة أساسية ٌفي عملي ة التعلم، إذ أظهرت الملاحظاتُ الأوليةُ أنَّ التلاميذ يميلون إلى السلبي ة وقِ ل تفاعلهم ولا يشاركون بفعالي ة في المناقشات، مما أدى إلى انخفا ض مشاركتهم في دروِ س مادة الدراسا ت الاجتماعي ة وتدنّي ر سلب ا ي على نتائج التعلم والح ل هذه المشكلة، تمَّ تطبيقُ نموذج التعلم "خُ ذ وأ ع ط "كليبتوانيجي ة مبتكرة تهدف إلى تحسي ن المهارا ت الاجتماعي ة لدى التلاميذ، حيثُ يُ كوِّ هذا النموذجُ على التفاعِ ل والتعاو ن بينَ التلاميذ ويمنحهم الفرصة لتبادِ ل المعلوما ت وتعلي م بع ضهم البعض، ومن خلا ل هذا الأسلو ب يُتوقَّعُ أ ن يصبحَ التلاميذُ أكثرَ نشا ً طا في المشارك ة وتنمي ة مهارا ت التواصل والتعاون .لِيجريَ هذا البحثُ في دورتَ ْن بالتناوب م منهج البح ث الإجرائي الصفّ ي، وتمثّلت أدوا ت جمع البيانات من خلا ل الملاحظ ة والتأم ل، وجُ معِ ت البياناتُ من خلا ل استمارا ت الملاحظ ة والمقابلا ت واختبا ر المهارا ت الاجتماعي ة قبلَ وبعدَ تطبي ق النموذج وأظهرت النتائجُ حيثُ ٥,٨٧٪ وأعلى نسب ة ٨٥,٤٣٪ تح سين ًا ملحو ظا في المهارا ت الاجتماعي ة للتلاميذ؛ ففي الدورة الأولى كانت أدنى نسب ة المشاركة ٥٦٪، تلميذ ًا بنسب ة نجا ح بلغت ٢٥ تلميذ ًا من أصل ١٤ نجحَ بمتوس ط ٥٠ وأدنى ٩٠ والتواصل والتعاو ن بينَ التلاميذ كما لو حظ تحس ن في نتائج التعلم؛ ففي الدورة الأولى كان أعلى معد ل ونسب ة إتقا ن ٨٠ بمتوس ط ٥٠ وأدناه بقيَ ٩٥ بينما في الدورة الثانية ارتفعَ أعلى معد ل إلى ٥٠٪، ونسب ة إتقا ن بلغت ٥,٦٧٪ وفي الختام، أثبتَ تطبيقُ نموذج التعلم "خُ ذ وأ ع ط "فاعليته في تحسي ن المهارا ت الاجتماع ية ونتائج التعلم لدى ٨٥٪ بلغت تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠١١٢ بمدينة بادانغ سيديمبوآن، ويُوصَى بتطبي ق هذا النموذج في صفو ف أخرى لتعزي ز التفاعل الاجتماع ي ورفع مستوى التحصي ل الدراسي لدى جمي ع المعلّ م

الكلمات المفتاحية: المهارات الاجتماعية، نموذج التعلم، خذ وأعطِ، البحث الإجرائي الصفي، العلوم الاجتماعية

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadirat Allah swt, yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw beserta para sahabat dan keluarganya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta untuk memaparkan rencana penelitian dengan judul skripsi **"Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui *Model Take and Give* pada Siswa Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan"**.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dan pihak-pihak tertentu. Maka, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I, dan Dr. Nashran Azizan, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran dengan ikhlas serta kesabaran dan kebijaksanaan pada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Prof. Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.1.
3. Dr. Lelya Hilda M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Nursyaidah, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. sebagai Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Dosen, staff dan pegawai, serta seluruh *Civitas Academy* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syadaha Padangsidimpuan.
8. Kepala sekolah SD Negeri 200112 dan Bapak/Ibu Guru di SD Negeri 200112 Padangsidimpuan dan siswa kelas IV yang telah membantu proses pengambilan data di SD Negeri 200112 Padangsidimpuan
9. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayah saya Alza Manullang yang selalu menjadi panutan, semangat serta kerja keras ayah terimakasih atas pengorbanan yang ayah berikan, ayah adalah contoh nyata dari semangat

pantang menyerah, setiap langkah yang ayah ambil mengajarkan kami arti ketekunan, ayah terimakasih telah menjadi motivator dan inspirator terbesar dalam hidup, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi bukti bahwa semua pengorbanan ayah tidak sia-sia.

10. Terkhusus dan teristimewa kepada ibu saya Halimahtussahdiah Harahap yang menjadi madrasah pertama bagi saya, yang sangat berperan penting dalam penulisan skripsi ini, semangat serta doa-doa yang dilantunkan adalah energi tak terlihat yang selalu mendorong untuk terus maju semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi bukti dari keberhasilan ibu dalam mendidik dan menguatkan, serta menjadi kado terindah yang membalas sebagian kecil jasa-jasa ibu dan menjadi kebanggaan bagi keluarga.
11. Kepada abang pertama saya Praka Robet Parulian Manullang terimakasih atas semangat yang diberikan dan tidak lupa mengingatkan untuk selalu sabar, berdoa, berusaha dan selalu memberikan apresiasi kepada saya, terima kasih telah menjadi teladan dan panutan dalam hidup saya dan selalu memastikan materi terpenuhi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa kekurangan sedikitpun, dan terselesaikannya skripsi ini adalah wujud dari semua usaha dan cinta yang telah kau berikan.
12. Kepada abang Kedua saya Pratu Iqbal Parningotan Manullang yang tidak pernah menolak permintaan saya, dan selalu memberikan reward-reward dari yang terkecil sampai yang paling berharga untuk merayakan semua yang telah saya dapatkan, yang selalu membantu saya dalam proses perkuliahan saya mulai dari semangat, doa hingga materi yang tidak

pernah berhenti diberikan untuk memenuhi semua kebutuhan saya sehingga saya tidak merasa kekurangan sedikitpun dalam proses perkulihan hingga proses penyusunan skripsi ini dan terselesaikannya skripsi ini adalah bukti dari bahwa anak bontot ini sudah dewasa dan semoga kita bisa terus saling menguatkan dan menginspirasi dimasa depan.

13. Kepada ketiga kakak saya Latipah Hannum S.Pd., Gr., kakak ipar saya Khalida Ziah Siregar S.Pd., Gr. dan kakak ipar saya Indi Silvi Ramadhani Harahap yang senantiasa memberikan masukan dan dorongan serta semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terkhusus kepada keponakan saya Rafandra Alzam Faturrahman Manullang yang telah menjadi mood boster saya dikala gundah dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada Sahabat saya Putri Sabrina yang senantiasa membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir.

Padangsidimpuan, Desember 2025
Peneliti

Rahmi Nadira
NIM. 2120500157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL
KATA PENGANTAR..... i
DAFTAR ISI..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 14
C. Batasan Masalah..... 14
D. Batasan Istilah..... 14
E. Rumusan Masalah..... 15
F. Tujuan Penelitian..... 15
G. Manfaat Penelitian..... 16
H. Indikator Tindakan..... 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori..... 18
   1. Model Pembelajaran *Take and Give*..... 18
      a. Model Pembelajaran *Take and Give*..... 18
      b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Take and Give*..... 20
      c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*..... 21
   2. keterampilan Sosial..... 22
      a. Keterampilan sosial..... 22
      b. Indikator dan macam-macam keterampilan sosial..... 23
      c. Alat ukur keterampilan sosial..... 25
      d. Pentingnya keterampilan sosial..... 26
   3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..... 27
      a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..... 27
      b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..... 28
   4. Teori Belajar Konstruktivisme..... 30
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu..... 32
C. Kerangka Berpikir..... 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 38
B. Jenis dan Metode Penelitian..... 39
C. Latar dan Subjek Penelitian..... 42
D. Instrumen Keterampilan Sosial..... 42
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian..... 52
F. Teknik Analisis Penelitian..... 55

BAB IV.....57
A. Analisis data prasiklus.....57
B. Pelaksaan siklus 1.....60
C. Pelaksaan siklus 2.....77
D. Analisis data.....91
E. Pembahasan hasil penelitian.....92
F. Keterbatasan penelitian.....98

BAB V.....100
A. Kesimpulan.....100
B. Implikasi Hasil Penelitian.....101
C. Saran.....102

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indeks Penilaian Keterampilan sosial..... 26

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian..... 39

Tabel 3.2 Lembar Observasi keterampilan Sosial Siswa..... 43

Tabel 3.3 Rumus Penilaian Hasil Observasi..... 45

Tabel 3.4 Test Pertemuan I, II, III, dan IV..... 47

Tabel 3.5 Deskripsi kategori relibialitas butir soal..... 47

Table 3.6 Hasil tingkat kesukaran tes Pertemuan I, II, III, dan IV soal IPS..... 48

Tabel 3.7 Deskripsi daya pembeda..... 50

Table 3.8 Hasil perhitungan uji daya soal Pertemuan I, II, III, dan IV IPS..... 50

Tabel 4.1 Hasil test prasiklus siswa..... 60

Table 4.2 Lembar observasi aktivitas guru pada siklus I..... 66

Tabel 4.3 Data presentase indikator keterampilan sosial pertemuan I..... 68

Tabel 4.4 Data persentase indikator keterampilan sosial pertemuan II..... 70

Tabel 4.5 Data hasil belajar menggunakan *Take and Give* siklus I..... 73

Tabel 4.6 Presentase kegiatan pembelajaran guru siklus II..... 83

Tabel 4.7 Data indikator keterampilan sosial pertemuan III..... 86

Tabel 4.8 Data indikator keterampilan sosial pertemuan IV..... 87

Tabel 4.9 Data hasil belajar Siswa pada siklus II..... 90

Tabel 4.10 Data hasil belajar siswa pada siklus II pada analisis data..... 92

Tabel 4.11 Data ketercapaian indikator keterampilan sosial..... 93

Tabel 4.12 Data persentase ketercapaian indikator keterampilan sosial..... 94

Tabel 4.13 data hasil belajar siswa pada siklus I dan II..... 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....37

Gambar 3.1 Desain Model Pembelajaran Kurt Lewin..... 40

Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas.....53

Gambar 4.1 Diagram Hasil Test Prasiklus..... 60

Gambar 4.2 Diagram Hasil Indikator Keterampilan Sosial.....95

Gambar 4.3 Diagram Presentase Hasil Test..... 96

Gambar 1 hasil uji coba validitas..... 154

Gambar 2 hasil uji coba validitas test..... 155

Gambar 3 hasil uji coba validitas releabilitas..... 155

Gambar 4 hasil uji coba validitas tingkat kesukaran test.....156

Gambar 5 hasil uji coba validitas daya pembeda test..... 156

Gambar 6 hasil uji coba validitas kualitas pengecoh test..... 157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 112

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 117

Lampiran 3 Penilaian..... 122

Lampiran 4 Lembar Bahan Ajar Siklus I..... 124

Lampiran 5 Lembar Bahan Ajar Siklus II..... 128

Lampiran 6 Lembar Evaluasi Siswa..... 130

Lampiran 9 Kunci Jawaban..... 140

Lampiran 10 Lembar Observasi guru.…..... 141

Lampiran 11 Lembar indikator keterampilan sosial siklus I&II..... 143

Lampiran 15 Lembar Observasi Wawancara Siswa Kelas IV SD Negeri 200112 151

Lampiran 16 Lembar Wawancara Wali Kelas Kelas IV SD Negeri 200112.152

Lampiran 17 Wawancara Siswa Kelas IV SD Negeri 200112.....153

Lampiran 19 Hasil dokumentasi..... 156

BAB II

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Maju mundurnya sebuah negara ditentukan oleh kualitas dan kuantitas Pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Peran lembaga Pendidikan sangat menunjang dalam berolah sistem maupun cara bergaul dengan orang lain.[1]

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, melainkan juga mencakup pembinaan sikap serta penguasaan keterampilan, sehingga mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.[2]

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang disusun secara terencana dengan tujuan untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran pendidik, karena pendidik memiliki peran strategis dalam membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik, khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial agar mampu menjadi individu yang cerdas, terampil, serta

[1] Sos, M. S., Faisal, M., Pd, M. M., Zakaria, N., & Pd, M. *Dasar-dasar pendidikan*. (YPAD Penerbit: 2024).

[2] Afida, N., Elmiah, T., & Chanifudin, C. *Keterkaitan Antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. *4*(3), 2024, 3362-3369.

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah masih rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Perkembangan keterampilan sosial tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, meliputi orang tua, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun interaksi dengan teman sebaya.[3]

Keterampilan sosial sangat penting dalam perkembangan siswa, terutama di usia sekolah dasar. Keterampilan ini meliputi kemampuan berintraksi, berkomunikasi, membangun kelompok/kerjasama, dan menyelesaikan masalah.[4] Di dalam kelas, siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mudah membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan guru, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. [5] Selain itu, keterampilan sosial yang kuat dapat mempengaruhi hasil akademik dan kesejahteraan emosional siswa, karena mereka lebih mampu mengelola stres dan konflik.[6]

Apabila lingkungan sosial memberikan pengaruh positif, maka peserta didik cenderung mampu mencapai perkembangan sosial yang optimal. Sebaliknya, apabila lingkungan sosial kurang kondusif—misalnya orang tua bersikap acuh, pendidik tidak memberikan bimbingan, teladan, maupun

---

[3] Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, Micro Teaching di SD/MI (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 1.,

[4] Nurhidayati, A, "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Pencapaian Akademik Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Volume 10, No. 1, 2023, 45-57.

[5] Sari, M, "Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pengembangan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* Anak, Volume 8, No. 2, 2022, 112-124.

[6] Wahyuni, T, "Keterampilan Sosial dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Volume 3, No.15, 2023, 78-90.

pembiasaan yang tepat—maka hal tersebut dapat memicu munculnya perilaku kurang baik pada diri peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan sosial perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini, agar terbentuk karakter peserta didik yang peka terhadap lingkungan, mampu berinteraksi secara harmonis, serta terhindar dari sikap egois dalam pergaulan dengan teman sebaya maupun masyarakat luas.[7]

Keterampilan sosial memegang peranan penting dalam perkembangan anak, terutama di lingkungan sekolah dasar. Kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain adalah fondasi yang diperlukan bagi siswa untuk sukses dalam kehidupan akademik dan sosial. Di sekolah dasar, pengembangan keterampilan sosial membantu siswa dalam membangun hubungan yang sehat, menyelesaikan konflik, dan bekerja sebagai bagian dari tim, yang semuanya penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).[8]

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang sedang dilakukan oleh pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku. Jadi, siswa dapat belajar melalui pengalaman yang kekal sehingga dapat menghasilkan perubahan akan sikap serta pola pikir dari masing-masing siswa. Dengan adanya suatu pembelajaran sangat mendukung siswa agar dapat bersosialisasi dan menghadapi kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya seorang

[7] Nurishlah, L., Samadi, M. R., Nurlaila, A., & Hasanah, I. *Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. *TA'DIB:* Jurnal Pendidikan Agama Islam, *2*(1), 2024, 18-27.

[8] Ardiansyah, Y, "Penerapan Model *Take and Give* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 18, No. 2, 2023, 112-124.

pendidik harus mampu memberikan kontribusi positif yang berlandasan langkah-langkah sesuai ajaran agama terhadap siswa.[9] Selain itu pembelajaran dapat didefenisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis untuk mecapai tujuan pembelajaran.[10]

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat dinamis dan senantiasa berkembang seiring dengan pengalaman yang diperoleh peserta didik. Semakin banyak pengalaman belajar yang dialami, maka semakin luas, kaya, dan mendalam pula pengetahuan yang dimilikinya. Dalam konteks tersebut, strategi pembelajaran memiliki peran penting baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dan acuan sistematis dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Sementara bagi peserta didik, penerapan strategi pembelajaran dapat mempermudah jalannya proses belajar sekaligus mempercepat pemahaman terhadap materi, karena setiap strategi dirancang untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran.[11]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Di luar negeri, istilah IPS lebih dikenal dengan sebutan social studies, social

---

[9] Lubis, M. A., & Azizan, N, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. (Samudra Biru, 2019).

[10] Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2019), hlm. 19-21.

[11] Hayaturraiyan, H., & Harahap, Asriana, "Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team". Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah, Vol. 2 No.1, Tahun. 2022, 108-122.

pedagogy, social training, dan berbagai istilah lain yang sepadan. Wesley menyatakan bahwa "the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose", yang berarti ilmu-ilmu sosial disederhanakan untuk tujuan pedagogis. Dengan demikian, menurut Wesley, hakikat IPS terletak pada proses penyederhanaan ilmu-ilmu sosial agar lebih mudah dipelajari dan relevan dalam konteks pendidikan. Dalam pembelajaran IPS, terdapat keterkaitan erat dengan pengembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial diartikan sebagai kemampuan individu dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan saling menguntungkan, yang diwujudkan melalui kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial serta keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang muncul di dalamnya.[12]

Dalam praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tidak sedikit peserta didik yang mengalami kejenuhan sehingga menunjukkan sikap kurang antusias terhadap mata pelajaran ini. Kondisi tersebut tampak dari rendahnya minat belajar, di mana banyak siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diamati, misalnya, pada saat kegiatan diskusi kelas, sebagian besar siswa hanya diam tanpa memberikan kontribusi, sementara sebagian lainnya justru melakukan aktivitas yang kurang relevan, seperti mengganggu teman sebaya.[13]

---

[12] Hasibuan, H. Landasan Dasar Pendidikan, (Padang: Rumah kayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 3-4.

[13] Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar*. *Ainara Journal* (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), *5*(1), 2024, 77-81.

Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, diperlukan adanya inovasi dan perubahan dalam strategi pembelajaran. Seorang pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus agen perubahan yang berupaya memengaruhi peserta didik agar mengalami transformasi perilaku. Transformasi tersebut meliputi perubahan dari sikap yang kurang positif menuju perilaku yang konstruktif, dari kondisi ketidaktahuan menuju penguasaan pengetahuan, serta dari keterbatasan dalam mengakses dan menggunakan teknologi menuju kemampuan yang memadai dalam pemanfaatan teknologi.[14]

Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer of knowledge, melainkan juga diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik, memberikan dorongan positif agar termotivasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga daya ingat terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar dan prestasi yang optimal.[15]

[14] Sofyan S.Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 85
[15] Aunurrahman, Belajar dan pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 140

Menjadi seorang guru profesional setidaknya memerlukan penguasaan empat kompetensi utama, salah satunya adalah kompetensi dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang memadai, baik dari segi konseptual maupun implementatif, terkait berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Take and Give*. Secara etimologis, *Take and Give* berarti "menerima dan memberi". Model pembelajaran ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang menekankan pada interaksi antarpeserta didik. Melalui penerapan *Take and Give*, siswa didorong untuk saling berbagi informasi mengenai materi yang telah disampaikan guru, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Selain itu, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara optimal dalam suasana belajar yang terbuka, demokratis, dan partisipatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai objek pembelajaran, melainkan juga dapat berfungsi sebagai tutor bagi teman sebayanya.[16]

Model "*Take and Give*" adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong interaksi aktif antar siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi (take) tetapi juga berbagi pengetahuan dengan teman-temannya (give). Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif, yang dapat memperkuat keterampilan sosial

[16] Isjoni, Cooperative Learning: *Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 23

mereka.[17] Melalui model ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyampaikan ide mereka dengan jelas.

Untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, peneliti berupaya memberikan alternatif model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran *Take and Give*. Model ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis, penuh semangat, dan membangkitkan antusiasme siswa. Selain itu, *Take and Give* memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri serta menjalin interaksi yang konstruktif dengan teman sebaya. Melalui penerapan model ini, siswa ditantang untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dilatih untuk bekerja sama, serta dibiasakan menghargai kemampuan orang lain, sehingga keterampilan sosial mereka dapat berkembang secara optimal.

Peneliti melakukan kegiatan Observasi Awal pada bulan Oktober 2024 di SDN 200112 Kota Padangsidimpuan di kelas IV pada mata pelajaran IPS. Pada kegiatan Observasi Awal tersebut diketahui bahwa di SDN 200112 Kota Padangsidimpuan, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari, kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang akan

[17] Cahyani, R, "Model Pembelajaran Inovatif untuk Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosial*, volume 11, No. 3, 2023, 101-113.

kemampuan pemahaman keterampilan sosial, banyak siswa yang masih bermain-main, terlihat tidak serius dan mengandalkan temannya yang lebih mampu dalam menyelesaikan tugas diskusinya. Padahal saat guru menjelaskan sudah menggunakan metode ceramah dan diskusi pada mata pelajaran IPS dan mereka selalu terlihat bosan dengan mata pelajaran IPS. Untuk menerapkan model pembelajaran "*Take and Give*" secara optimal penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV.[18]

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zerri Rahman Hakim dan rekan-rekannya. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran adalah kecenderungan guru untuk menggunakan pendekatan teacher-centered, terutama dengan metode ceramah semata. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih banyak bermain di kelas serta kurang memberikan perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan guru. [19] Menurut Rosyadi, masalah serupa juga terjadi dalam mengintegrasikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, kurangnya variasi dalam pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran itu sendiri hanya berlangsung satu arah dari guru ke siswa biasanya disebut

[18] Hasil Observasi Awal di SD Negeri 200112 kota Padangsidimpuan tanggal 21 Oktober 2024.

[19] Lutfia reniyanti Kusuma dan Hestu Wilujeng, "Pengaruh Media Takalintar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Perkalian Siswa Kelas III di MIN 2 Kota Madiun", Jurnal Ilmiah Al Thifl, 2, No. 2, (2022): 193.

dengan metode konvensional atau ceramah. Akibatnya aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran terlihat sangat membosankan karena ketika siswa diberi contoh atau diberi tugas siswa tidak memperhatikan atau hanya terdiam saja bahkan banyak siswa yang tidak fokus dengan penjelasan materi. Berdasarkan hasil observasi melalui metode kualitatif maka dalam mengimplementasikan meningkatkan keterampilan siswa. Rosyadi menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Melalui model ini, siswa dilatih untuk saling menghargai pendapat maupun saran dari teman sebaya, serta terdorong untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas dan bertanggung jawab terhadap materi pembelajaran yang harus dikuasainya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* berkontribusi positif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.[20]

Pada penelitian observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diidentifikasi untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran *"Take and Give"*. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada pendekatan eksperimen dan kurang mengeksplorasi penerapan model *"Take and Give"* dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, peneliti berusaha mengisi kekosongan

[20] Rosyadi, Royan. *"Model Pembelajaran Take and Give dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial."* Journal on Education 6.2 (2024), 11788-11795.

tersebut dengan menerapkan model ini secara langsung di kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan. Selain itu, banyak studi yang membahas penerapan model pembelajaran aktif, namun tidak semua secara eksplisit menilai dampaknya terhadap keterampilan sosial, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter dan interaksi sosial siswa. Penelitian ini juga ingin mengatasi kesenjangan metodologi yang sering kali monoton, seperti ceramah, yang mengakibatkan partisipasi siswa yang rendah, dengan mengimplementasikan model *"Take and Give"* yang mendorong interaksi aktif.

Penelitian dilakukan di lingkungan yang berbeda, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung di konteks lokal. Penelitian pada observasi awal yang peneliti lakukan ini dilaksanakan di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan, yang memungkinkan analisis yang lebih relevan dan spesifik terhadap kondisi dan kebutuhan siswa di daerah tersebut. Terakhir, sementara banyak penelitian yang mengukur hasil belajar akademik, kurangnya fokus pada pengukuran keterampilan sosial secara sistematis menjadi celah. Penelitian akan menggunakan instrumen observasi dan pengamatan untuk secara langsung mengukur peningkatan keterampilan sosial siswa setelah penerapan model pembelajaran. Dengan mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran *"Take and Give"* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas IV.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Rosyadi, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah menemukan bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh pendidik sejak dulu dan bisa dibilang metode ceramah merupakan metode pertama yang digunakan guru dimana cara penyampaiannya dengan lisan dan kebanyakan sambil membacakan buku selama pembelajaran sedangkan siswa hanya perlu memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Penerapan penggunaan metode ceramah yang dilakukan dan dilaksanakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu, pada tahapan pelaksanaan guru menyajikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh gambaran interaksi sosial dalam masyarakat. Dalam pernyataanya Hasana mengungkapkan bahwa metode ceramah tidak serta merta menjadi metode yang relevan untuk semua situasi yang terjadi pada semua permasalahan yang terjadi pada siswa. [21] Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diidentifikasi untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran khususnya dengan model pembelajaran yang cocok seperti *"Take and Give"*.

Metode penelitian tindakan kelas, memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana metode penelitian berfungsi dalam praktik. [22]

---

[21] Hasanah, Mauizatul. *"Implementasi penggunaan metode ceramah dalam Pembelajaran IPS."* Jurnal Ilmiah Edukatif 8.1 (2022). 27-37.

[22] Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F, *Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan*. (Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19-19, 2024).

Peneliti berencana akan menunjukkan perubahan melalui siklus penelitian dalam proses belajar mengajar, memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas metode. Terakhir, peneliti dapat mengeksplorasi dampak model *"Take and Give"* terhadap keterampilan sosial siswa, yang sebelumnya kurang terfokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan sosial dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, menjawab tantangan partisipasi siswa yang diidentifikasi dalam studi sebelumnya. Semua ini menunjukkan bahwa peneliti tidak hanya memberikan alternatif yang efektif terhadap metode ceramah tradisional, tetapi juga menjadi referensi penting untuk praktik pengajaran IPS yang lebih interaktif. Kurangnya keterampilan sosial siswa di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial jelas sangat harus di perhatikan baik dengan bagaimana pendidik menyampaikan dan apa saja metode yang di gunakan, apabila keterampilan sosial siswa tidak meningkat maka perlu dilakukannya penyesuaian metode dan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pemaparan permasalahan peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui *Model Take and Give* pada Siswa Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat menjadi kajian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial siswa masih tergolong rendah, sehingga belum tercermin dalam interaksi belajar yang optimal.
2. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat monoton.
3. Partisipasi siswa tampak rendah sehingga dinamika diskusi berjalan secara pasif.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, yaitu terbatas pada ceramah dan diskusi, sehingga belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, adapun batasan masalah dalam penelitian adalah meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui *model Take and Give* pada siswa kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterampilan Sosial Kemampuan individu untuk berinteraksi secara baik dan positif dengan orang lain, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, dan bekerja sama.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mata pelajaran yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
3. Model Pembelajaran *Take and Give* Metode pembelajaran yang melibatkan pertukaran informasi antara siswa, di mana mereka saling memberi dan menerima pengetahuan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model *Take and Give* dalam pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa?
2. Apakah penerapan *model Take and Give* dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui *model Take and Give* pada siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk menilai tingkat keterlibatan siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah penerapan model *Take and Give*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penggunaan ini sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
   a. PTK ini bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan penelitian terutama tentang pentingnya keterampilan sosial pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan.
   b. PTK ini bermanfaat sebagai sarana ununk memberikan kontribusi pendidikan, dan peneitian dalam mengembangkan kemampuan profesional.
2. Manfaat secara praktis

   Hasil penelitian ini juga dapat di manfaatkan dari sisi praktis yaitu :

   a. Guru

      Hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti model "*Take and Give*", sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa.

   b. Siswa

      Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai cara meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan empati, melalui penerapan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan sekolah terkait metode pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan yang mendukung peningkatan keterampilan sosial siswa.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam kajian pembelajaran IPS, sekaligus menjadi acuan serta pandangan untuk mengembangkan diri sebagai seorang pendidik yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran.

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini di dasarkan pada pencapaian meningkatnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75. Penelitian ini berhasil jika 75% siswa mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah (guru dan dewan guru) berdasarkan musyawarah dengan mempertimbangkan kompleksitas materi, daya dukung sekolah, dan intake (kemampuan rata-rata siswa), dengan angka 75 menjadi standar umum ideal pada Kurikulum 2013, dengan mengobservasi indikator keterampilan sosial siswa kemudian akan diperkuat dengan test yang diberikan pada IV pertemuan.

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Take and Give*

a. Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai gaya atau pola yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran mencakup serangkaian prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan strategi pembelajaran, sehingga keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Strategi dapat dipandang sebagai taktik atau langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru bersama peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat materi dan prosedur yang digunakan secara terintegrasi untuk menghasilkan capaian belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara optimal.[23]

Model pembelajaran *Take and Give* sering diartikan sebagai proses saling memberi dan menerima, yang sekaligus menjadi prinsip utama dari model ini. Huda menyatakan bahwa *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang diawali dengan pemberian kartu

[23] Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Soal Berbasis AKM Jenjang SMA*, (Yogyakarta: Kanisius, 2022) hlm. 57

berisi data atau materi kepada siswa sebagai media untuk saling bertukar informasi. Sementara itu, menurut Hanafiah dan Suhana, model *Take and Give* menekankan keterlibatan siswa dalam berpikir dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa dalam kelompok memperoleh submateri yang berbeda, sehingga masing-masing bertanggung jawab mempelajari bagian tersebut untuk kemudian menjelaskannya kepada anggota kelompok lain. Lebih lanjut, Suyatno menjelaskan bahwa *Take and Give* berarti menerima dan memberi, di mana siswa saling bertukar pengetahuan berdasarkan pembagian tugas yang jelas. Proses mengajar teman sebaya dalam model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman sekaligus melatih keterampilan sosial saat berperan sebagai narasumber bagi temannya.[24]

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan rancangan yang menggambarkan langkah-langkah serta prosedur pembelajaran yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dikembangkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi siswa agar proses

[24] G, Lorentius, *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Karya Kasih Parindu Kabupaten Sanggau*, Skripsi, (Pontianak: Universitas PGRI, 2022), hlm. 9.

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, serta menyenangkan.

Proses pembelajaran seyogianya dirancang agar bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka tidak mengalami kebosanan maupun bersikap pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model *Take and Give*. Model ini menggunakan media berupa kartu yang berisi informasi atau materi ajar, yang kemudian didistribusikan kepada siswa untuk dipelajari dan dipertukarkan melalui interaksi dengan teman sebaya. Model pembelajaran *Take and Give* adalah pendekatan yang menekankan interaksi aktif antar siswa. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga menciptakan suasana belajar yang kooperatif, model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial.[25]

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Take and Give*

Adapun Langkah-langkah pembelajaran *Take and Give* yaitu:

1) Persiapan Media Pembelajaran
2) Pengaturan Lingkungan Belajar
3) Penyampaian Materi Awal
4) Tahap Penguasaan Individu

[25] Gustia, Dinda Dwi, and Eddy Noviana. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sdn 192 Pekanbaru." *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3.2 (2023): 334-338.

5) Interaksi dan Pertukaran Informasi
6) Proses *Take and Give*
7) Evaluasi Keberhasilan Pembelajaran
8) Modifikasi Strategi Pembelajaran
9) Penarikan Kesimpulan

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *Take and Give* memiliki kelebihan dan kekurangan.

kelebihan model *Take and Give* adalah sebagai berikut:

a. Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
b. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
c. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.
d. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.
e. Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.

Kekurangan model pembelajaran *Take and Give*, yaitu:

a. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.

b. Ketidak sesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik. Kecenderungan terjadinya kecurangan dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain. [26]

2. Keterampilan Sosial

a. Keterampilan Sosial

Mclntyre mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, manajemen diri, dan hubungan dengan teman sebaya untuk menjalin dan mempertahankan hubungan positif. Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan, perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak-kanak awal. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah pada anak-anak mempelajari pandangan pihak lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pemandangan tersebut mempengaruhi tingkatan penerimaan dari kelompok teman sebaya.akan tetapi ada beberapa bentuk perilaku yang tidak sosial atau antisosial.[27]

---

[26] Oktaviyani, Juvita. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dalam Pembelajaran IPS* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020)." (2020).

[27] Diah Agustina, Pengaruh *Cooperative Play Therapy terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah V Palembang*, (Palemabang: UIN Raden Fatah, 2023), hlm. 23.

Sejauh mana terjadinya peningkatan perilaku sosial akan bergantung pada tiga hal. Pertama, seberapa kuat keinginan anak untuk di terima secara sosial; kedua pengetahuan mereka tentang cara memperbaiki perilaku; ketiga, memperhatikan yang ada disekitarnya.[28]Peningkatan perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak-kanak awal. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah pada anak-anak mempelajari pandangan pihak lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pemandangan tersebut mempengaruhi tingkatan penerimaan dari kelompok teman sebaya. akan tetapi ada beberapa bentuk perilaku yang tidak sosial atau antisosial. Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara baik dan positif, keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran kolaboratif.[29]

b. Indikator dan Macam-macam Keterampilan Sosial

Adapun menurut Jarolemik keterampialan sosial dikelompokkan atas empat bagian, yaitu:

1) Keterampilan Dasar Berinteraksi (*Basic Interpersonal Skills*)

Keterampilan ini merupakan landasan awal yang memungkinkan

[28] Agusniatih, Andi, & Jane M. Manopa. *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. (Edu Publisher, 2023).

[29] Atika, Aisyah Nur, & Harun Rasyid. "Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 7.2 (2023): 111-120.

peserta didik untuk menjalin hubungan sosial yang positif. Aspek ini mencakup kemampuan untuk saling mengenal dan membangun hubungan yang akrab, melakukan kontak mata sebagai bentuk keterlibatan emosional, serta berbagi informasi dengan terbuka. Hal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

2) Keterampilan Komunikasi (*Communication Skills*)

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menyampaikan dan menerima informasi secara efektif. Indikator keterampilan komunikasi meliputi kemampuan mengemukakan pendapat secara jelas dan terstruktur, mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara secara bergiliran untuk mencegah terjadinya dominasi pembicaraan, menggunakan intonasi suara yang lembut dan tidak membentak, serta meyakinkan teman sebaya agar berani mengemukakan pendapat. Keterampilan ini berperan penting dalam membangun diskusi yang produktif dan saling menghargai.

3) Keterampilan Membangun Kelompok dan Bekerja Sama (*Team Building Skills)*

Keterampilan ini menekankan pada pengembangan sikap kooperatif dalam kelompok. Peserta didik dilatih untuk mengakomodasi berbagai pendapat, bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, saling menolong ketika menghadapi kesulitan,

saling memperhatikan kebutuhan dan perasaan anggota kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Dengan keterampilan ini, kelompok dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah pembelajaran kolaboratif.

4) Keterampilan Menyelesaikan Masalah (*Problem-Solving Skills*)

Dalam proses pembelajaran, konflik dan perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah secara konstruktif. Aspek ini meliputi kemampuan mengendalikan diri dalam situasi yang menegangkan, mematuhi kesepakatan kelompok, mencari solusi melalui diskusi yang mendalam, mempertimbangkan kepentingan orang lain, serta menunjukkan sikap empati. Keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi kolaboratif.[30]

c. Alat Ukur Keterampilan Sosial

Untuk mengukur keterampilan sosial peserta didik, diperlukan data empiris yang diperoleh melalui lembar observasi keterampilan sosial yang dirancang secara sistematis. Data tersebut digunakan untuk menganalisis sejauh mana keterampilan sosial peserta didik berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran objektif mengenai adanya

[30] Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 20.

peningkatan atau tidaknya keterampilan sosial peserta didik pada setiap siklus setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Skor yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dikalkulasi dan dikonversi menjadi nilai, sehingga dapat ditentukan kategori keterampilan sosial masing-masing peserta didik. Selanjutnya, nilai tersebut diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.[31]

Tabel 2.1
Indeks Penilaian Keterampilan Sosial

No	Skor Total	Nilai Konversi		Katerangan
		Angka	Angka	
1	7,6-10	76-100	4	Baik Sekali
2	5,1-7,5	51-75	3	Baik
3	2,6-5	26-50	2	Cukup
4	0-2,5	0-25	1	Perlu Bimbingan

Sumber: Jurnal Mahabbati, A., Suharmini, T., Purwandari, P., & Purwanto, H, "*Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness.*", (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 2020), 10(1). hlm. 11-21.

d. Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran

Keterampilan sosial tidak hanya penting untuk interaksi sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan akademik. Menurut Wentzel, siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, karena

[31] Mahabbati, A., Suharmini, T., Purwandari, P., & Purwanto, H. (2020). *Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness*. (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 2020), 10(1): 11-21.

mereka dapat berkolaborasi dan berkomunikasi lebih efektif dalam lingkungan belajar.[32]

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bentuk pendekatan pedagogis terhadap disiplin-disiplin ilmu sosial dan humaniora, yang telah disesuaikan serta disederhanakan guna memenuhi tujuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Dalam konteks ini, IPS bukan sekadar kumpulan pengetahuan faktual, melainkan merupakan hasil konstruksi ilmiah dari berbagai cabang ilmu sosial—seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan antropologi—yang disusun secara sistematis dan disajikan melalui pendekatan psikologis serta pedagogis agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Secara substantif, pendidikan IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai fenomena sosial secara kritis dan reflektif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum IPS seyogianya didasarkan pada konteks sosial dan budaya yang relevan dengan lingkungan kehidupan siswa.[33]

---

[32] Nasution,T., & Lubis, M. A., *Konsep Dasar IPS.* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018).

[33] Supardan, D., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat, budaya, dan lingkungan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), IPS harus mampu mengembangkan sikap sosial siswa, seperti toleransi dan kerjasama.[34]

Pada tingkat SD/MI, pengorganisasian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan pendekatan terpadu (Integrated). Hal ini berarti bahwa materi IPS tidak disajikan secara terpisah berdasarkan disiplin ilmu tertentu, seperti geografi, sejarah, sosiologi, atau ekonomi, melainkan dipadukan dan dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena peserta didik pada tingkat sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret menurut teori Piaget. Oleh karena itu, pembelajaran IPS lebih efektif jika dikaitkan dengan pengalaman langsung, lingkungan sekitar, serta aktivitas sehari-hari siswa.[35]

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif

[34] Depdiknas, Kurikulum 2013 *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Depdiknas, 2023).

[35] Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI Garudhawaca,* (Yogyakarta: Grudhwaca, 2020), hlm. 20-22.

terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.[36]

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi mahasiswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.[37]

---

[36] Lubis, Maulana Arafat, & Azizan, N. "Penerapan strategi index card match dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 3 Tapanuli Selatan." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 4.1 (2020): 844-851.

[37] Tanjung, R., Dalimunthe, E. M., Ramadhini, F., & Sari, D. M. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv B Mi Model Panyabungan*. ITTIHAD, (2023). *5*(1).

Berdasarkan landasan teori di atas, penerapan model pembelajaran *Take and Give* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan meningkatkan keterampilan sosial, siswa tidak hanya akan lebih mampu berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi juga akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di lingkungan sosial mereka di masa depan.

4. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menurut Lev Vygotsky memberikan kerangka yang mendalam untuk memahami bagaimana keterampilan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui peran guru. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya dan interaksi antar individu. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berkolaborasi secara efektif dengan orang lain. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan adalah bentukkan siswa yang sedang balajar lewat interaksi dengan bahan atau pengalaman baru. Belajar dengan teori konstruktivisme dihasilakan dari lingkungan sekitar dengan menggunakan pancaindera seperti melihat, mendengar menjamah, mencium dan merasakan.[38]

Peran guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa menurut teori Vygotsky sangatlah penting. Melalui pemodelan perilaku, dukungan

[38] Hanim, I, dkk, *psikologi belajar*, (Cet,1; Universitas Muhammadiyah Tanggerang: wade grup, 2022): 112.

berjenjang, fasilitasi diskusi kelompok, pemberian umpan balik sosial, dan penciptaan lingkungan yang mendukung, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang relevan dan berguna. Dengan demikian, siswa tidak hanya berhasil secara akademis tetapi juga siap untuk berkolaborasi dan berinteraksi secara efektif di berbagai konteks sosial di masa depan.[39]

Teori pembelajaran konstruktivisme, seperti yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah *model Take and Give.* Dalam model ini, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam pertukaran informasi dan pengalaman, yang secara langsung mendukung pengembangan keterampilan sosial mereka. *Model Take and Give* berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran kolaboratif di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Dalam konteks ini, siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai pandangan orang lain, dan berkontribusi terhadap pembelajaran teman-teman mereka. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman masing-masing, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif.[40]

---

[39] Septina, R. K. D. Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas 2 Sd N Demangan (Yogyakarta: *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 2020). *7*(3), 311-323.

[40] Prastyani, Cindy Afriska. *Analisis Keaktifan Siswa melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Take and Give pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021*. Diss. STKIP PGRI PACITAN, 2021.

Model pembelajaran *Take and Give* adalah model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa saling berbagi materi sehingga siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dipimpin oleh Tanty Ramadhanty (2023) yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 11 Tino, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu: Variabel bebas (independen): penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Variabel terikat (dependen): motivasi belajar IPS siswa.[41]

   Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanty Ramadhanty (2023), yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang bersifat sistematis, reflektif, dan berkelanjutan. Penelitian Tanty

[41] Ramadhanty, T. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto*, Skripsi, 2023.

difokuskan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Take and Give*.

2. Penelitian oleh Nuraisah Jan Sabela (2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* Berbasis Media Vidio untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta pada Muatan IPS Kelas V Sekolah Dasar. [42] Berdasarkan hasil penelitian yang menerapan model pembelajara *Take and Give* berbasis media video pada muatan IPS mampu Meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sangat bagus dikarenakan sample mengalami peningkatan motivasi dengan memperhatikan tiap-tiap indikator motivasi dalam belajarnya dapat terlihat pada tiap-tiap siklus pertemuan.

   Peneliti juga menerapkan *model Take and Give* dalam penelitian ini maka yang menjadi berbeda dengan penelitian Nuraisah Jan Sabela (2023) yang menjadi fokus peneliti adalah meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dinar Fajariyatul Kharimah (2023) berjudul "Komparasi Pemahaman Konsep Materi IPS Menggunakan Model *Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun". Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah penerapan model *Take and Give* berbantuan lembar informasi lebih efektif dibandingkan dengan

[42] Sabela, N. J, *Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Berbasis Media Video untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Muatan IPS Kelas V Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation : Universitas Jambi, 2023).

pembelajaran konvensional (ceramah) dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas V.[43]

Penelitian Dinar Fajariyatul Kharimah (2023) ini hanya meneliti Komparasi Pemahaman Konsep Materi IPS Menggunakan dengan *Model Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi Pada Siswa ini berbeda dengna peneliti yang berencana meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

4. Penelitian Nur Cahya (2024) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar".

   Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahya (2024) sama dengan penelitian Tanty Ramadhanty (2023) sama-sama menggunakan penelitian experimen untuk melihat motivasi belajar siswa sedakan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menerapkan *model Take and Give* dalam pemebelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yang berarti bahwa penelitian ini dilakukan guru dengan individu atau seluruh anggota kelas sebagai sample penelitian.[44]

5. Penelitian yang dipimpin oleh Nasrodin (2024) yang berjudul: Metode ini menekankan interaksiaktif dan kolaboratif antara peserta didik.

---

[43] Kharimah, D. F., *Komparasi Pemahaman Konsep Materi IPS Menggunakan Pembelajaran Take and Give Berbantuan Lembar Informasi Pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation: IAIN Ponorogo, 2023).

[44] Cahya, N. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN 108 INPRES Tonasa Kabupaten Takalar*. Primary Education Journals: Jurnal Ke-SD-An, 2024), *4*(2). hlm. 203-211.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan *metode Take and Give* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Azhar Sempu Banyuwangi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud meliputi komunikasi, kerjasama, empati, dan pemecahan masalah, yang seringkali kurang terakomodasi dalam metode pembelajaran konvensional.[45]

Penelitian yang dilakukan Nasrodin (2024) ini sangat bagus yang mana penelitian ini menekankan pada interaksiaktif dan kolaboratif antar siswa, ini menjadi ide untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa meliputi komunikasi, kerjasama, empati, dan pemecahan masalah, yang seringkali kurang terakomodasi dalam metode pembelajaran konvensional. Berbeda dengan peneliti yang melakukan penerapan *model Take and Give* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, peneliti berharap dari apa yang nantinya peneliti lakukan dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan.

Dari kajian-kajian terdahulu tersebut, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa, seperti *Take and Give,* memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini akan melanjutkan eksplorasi tersebut dengan fokus pada konteks pembelajaran IPS di SDN 200112 Kota Padangsidimpuan, yang diharapkan

[45] Nasrodin, N., Faishol, R., & Ikrom, A.,*Penerapan Metode Take and Give dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka.* INCARE: International Journal of Educational Resources, 2024,*5*(2): 169-181.

dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan pemikiran logis dalam penelitian yang anggapan dasarnya dapat diterima oleh peneliti. Kerangka berpikir ini menjadi pedoman dan fondasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Penting bagi peneliti untuk membangun kerangka berpikir yang kuat sebelum memulai penelitian. Kerangka berpikir ini akan membantu peneliti dalam memahami masalah yang akan diteliti dan menemukan solusi yang tepat. Sebelum menentukan kerangka berpikir, peneliti telah membaca buku atau mencari sumber-sumber informasi yang dapat menambah wawasan keilmuan peneliti. Singkatnya, untuk menghasilkan kerangka berpikir yang baik maka harus didukung dengan studi pustaka agar bisa memperkuat teori dalam penyelesaian masalah yang ada di dalam penelitian.[46]

Melihat kurangnya keterampilan sosial siswa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di kelas IV SD Negeri 200112 Kota padang sidimpuan, peneliti ingin menunjukkan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Take and Give,* dan penggunaan model ini memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS.

---

[46] Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal) (Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 12.

Melalui proses pembelajaran model *Take and Give,* pada kajian atau penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give,* untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa, bagan kerangka berpikir berikut.

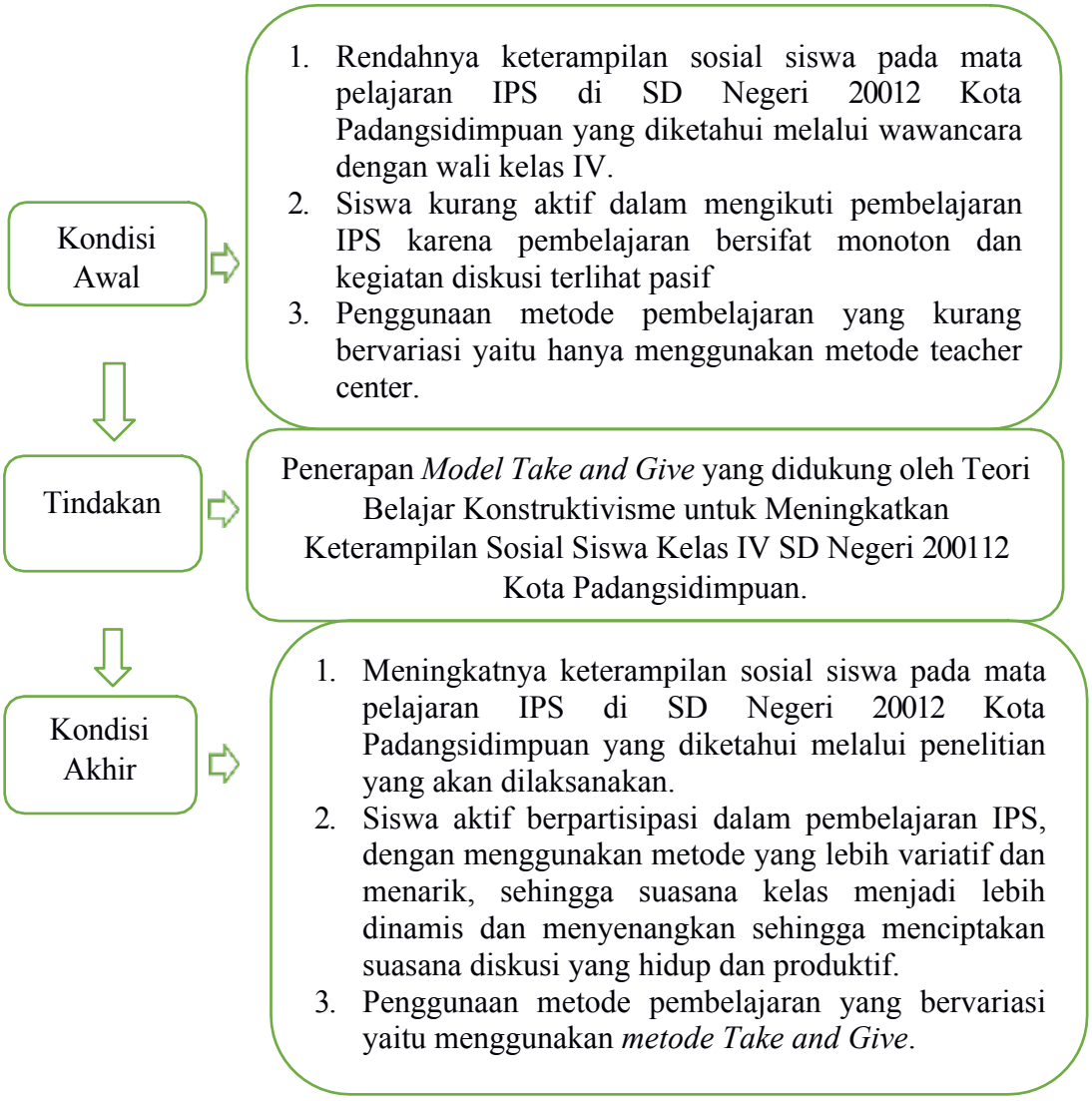

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan yang terletak di JL. Ompu Napotar No. 17, Panyanggar, Kec. Padangsisdimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 200112 Panyanggar, Padangsidimpuan Utara untuk meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di SD Negeri 200112, Panyanggar, yang bertujuan untuk membantu siswa berintraksi dengan teman sebaya secara efektif dan penelitian ini berfokus pada peningkatakan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek sosial.

Dengan pendekatan model pembelajaran *Take and Give* mendorong interaksi yang aktif dan partisipasif dengan *model Take and Give* ini, siswa diajak untuk saling memberi dan menerima yang dapat meningkatkan rasa empati dan keterampilan komunikasi. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa, dengan mengajarkan nilai-nilai sepeti kerja sama, toleransi, dan saling menghargai diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik.

Berikut adalah rencana kegiatan yang akan peneliti lakukan di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	15 Mei 2025
2	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	19 Mei 2025
3	Pelaksaan Siklus II Pertemuan I	22 Mei 2025
4	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II	29 Mei 2025
5	Pengolahan Data	30 Mei -07 Mei 2025
6	Penyusunan Laporan	08 Juni - 23 Juni 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dan metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dipimpin oleh guru, dapat dilakukan secara individu atau kelompok, dan bertujuan untuk memecahkan masalah di dalam atau di luar kelas sesuai dengan proses pembelajaran.[47] Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan temuan, kajian, tindakan, serta keterampilan yang bersifat refleksi oleh peneliti untuk meningkatkan tindakan dalam melakukan tugas serta memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung.[48]

Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif maka disini peneliti berkolaborasi dengan guru IPS sebagai mitra diskusi dalam membantu penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti bertugas

[47] Sutoyo, *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*", (Surakarta: UNISRI Pers, 2021), hlm. 5.

[48] Narbuku dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 55.

sebagai observer guru yang menyampaikan materi yang direncanakan di dalam kelas dan mengontrol siswa secara langsung pada saat pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, model penelitian Kurt Lewin memiliki empat tahap dalam pelaksanaanya yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan masalah- masalah yang terjadi di lapangan dalam kegiatan belajar di dalam kelas dimana guru sebagai motivator bagi siswa berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Implementasi dari model Kurt Lewin, sebagai berikut:[49]

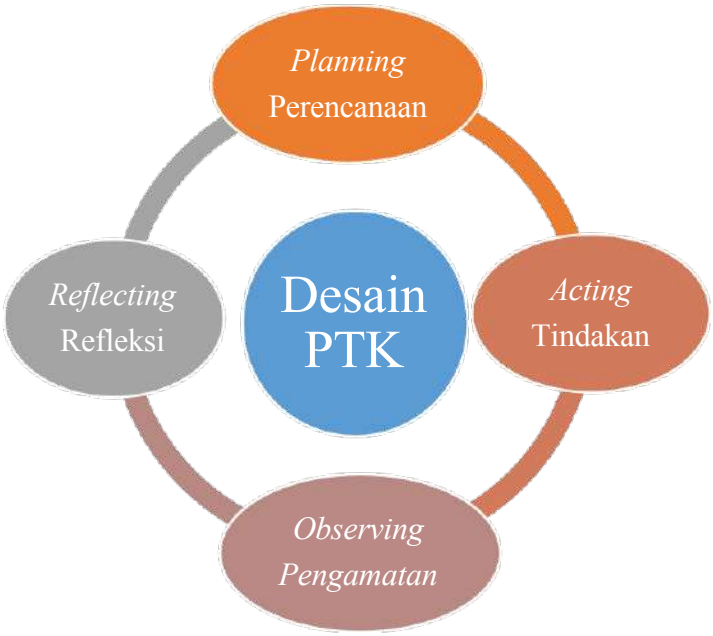

Gambar 3.1
Desain Model Pembelajaran Kurt Lewin

[49] Aries dan Haryono. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. (Malang: Aditya Medis Pubblishing, 2022).

Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin dapat di uraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan**

   model ini berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan penelitian, dan perencanaan penelitian ini menyiapkan gagasan untuk implementasi.

2. **Tindakan**

   Implementasi tindakan adalah kegiatan melaksanakan rencana yang diberikan. Tindakan yang dilakukan merupakan bentuk upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan penelitian teoritis.

3. **Pengamatan**

   Pengamatan oleh seorang peneliti tentang efek dari tindakan yang dilakukan. Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati kecukupan perilaku dengan menggunakan ukuran keberhasilan belajar siswa. Hasil observasi dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

4. **Refleksi**

   Refleksi, kegiatan yang dilakukan setelah melakukan observasi dalam suatu penelitian. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, sifat, dan observasi sehingga peneliti mengetahui apa yang harus dilakukan selanjutnya.

   Berawal dari tahapan tersebut, tujuan penelitian perilaku kelas adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian terapan lainnya. Pada umumnya penelitian formal dilakukan menurut prinsip-prinsip penelitian ilmiah yang ketat, sehingga hasilnya lebih bersifat konseptual dan mungkin tidak membantu memecahkan masalah nyata dan mungkin langsung dihadapi oleh guru.[50]

Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan beberapa siklus, dan siklus tersebut tidak dibatasi beberapa sikus tindakan. Beberapa siklus tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu pembelajaran, baik efektif, perhatian, maupun hasil belajar siswa.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa di kelas IV SDN 200112 Padangsidimpuan yang hanya terdiri dari satu kelas. Jumlah siswanya adalah 25, terdiri dari 10 siswa laki- laki dan 15 siswa perempuan. Dengan objek penelitian, meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Wawancara

   Penelitian ini menggunakan teknik kaidah pengumpulan data dengan menggunakan wawancara terstruktur, dimana wawancara dilakukan oleh peneliti dengan partisipan yang menjadi sumber data penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung.

[50] Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 33.

2. Lembar Observasi

Instrumen pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan dengan cara mengamati setiap fenomena yang terjadi sesuai dengan proses lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau ditelit yang dikemukakan pada bahasan tentang model PTK , observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus.[51]

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta yang melibatkan penelitian secara langsung dengan kegiatan sehari- hari siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengamati aktivitas belajar siswa dengan menggunakan data nilai sebagai berikut.

Table 3.2
Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Rata-Rata Skor
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AN																	

[51] Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 182-199.

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Rata-Rata Skor
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
2.	AA																	
3.	AH																	
4.	AR																	
5.	AP																	
6.	AA																	
7.	FA																	
8.	HJ																	
9.	HR																	
10.	IF																	
11.	IS																	
12.	MH																	
13.	NA																	
14.	PA																	
15.	RA																	
16.	SK																	
17.	SS																	
18.	WM																	
19.	DM																	
20.	YH																	
21.	YHN																	
22.	DM																	
23.	FQ																	
24.	NR																	
25.	MG																	

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Tabel 3.3

Rumus Penilaian Hasil Observasi
Keterampilan Sosial

$$\text{Jumlah Nilai akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu alat pengumpul data yang dipergunakan untuk memperoleh data secara objektif yang Tidak keretakam melalui lembar obsevasi selama pelaksanaan tindakan penelitian. Catatan lapangan berfungsi untuk mecatat informasi mengenai temuan-temuan atau kajian-kajian penting selama proses penelitian yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi.

4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian keterampilan siswa setelah mempelajari sesuatu dan tes tersebut diberikan kepada siswa

setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa yang menjadi bagian dari populasi tapi bukan sample dalam penelitian guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi IPS.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Tes pada tes awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan di ajarkan.
b. Tes pada tes akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give*.

Tes yang digunakan adalah soal pilihan berganda, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS. Keterampilan sosial siswa dapat diukur menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Berikut adalah penjelasannya.

a. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan ketika suatu alat (intrumen) pengumpulan data dalam penelitian mampu mengukur apa yang hendak di ukur. Untuk mengetahui tingkat keandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan, alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau data yang kurang valid dengan menggunakan anatest. Hasil pengujian tersebut dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan. Maka validitas uji coba tes secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 3.4

Validitas tes Pertemuan I, II, III, dan IV butir soal IPS

Instrumen	No item valid		No item valid
	Valid	Tidak Valid	
Tes pertemuan I, II, III, dan IV butir soal IPS	27	13	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39.

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa soal yang valid sebanyak 27 soal., maka kesimpulan dari hasil validasi tes pertemuan I, II, III, dan IV butir soal IPS bahwa 27 butir soal dapat digunakan untuk mengukur keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

b. Reliabilitas Tes Pertemuan I, II, III, dan IV butir soal IPS

Setelah melakukan uji validasi, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan melalui pertanyataan- pertanyataan yang digunakan.

Tabel 3.5
Deskripsi Kategori Relibialitas Butir Soal

Batasan	**Kategori**
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Cukup
0,20 - 0,39	Rendah
0,5 – 0,19	Sangat rendah

Reliabilitas tes pada penelitian ini menggunakan Software anatest 4.0.1 dan hasil analisis reliabilitas tes ini sebesar 0,81 atau berada dalam rentang nilai 0,80 – 1,00 maka nilai yang diperoleh yaitu sangat tinggi, sehingga Pertemuan I, II, III, dan IV butir soal IPS bisa digunakan sebagai instrument penilaian.PO

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir tes adalah untuk mengetahui soal yang baik yaitu adanya kriteria tingkat kesukaran, sedang dan mudah yang dapat dilihat dari jawaban siswa dalam melakukan uji tes bukan dari pembuatan soal tesnya.

Tabel 3.6
Hasil Tingkat Kesukaran Tes Pertemuan I, II, III, dan IV

Instrument Tes	Tingkat Kesukaran	Nomor soal	Jumlah
Butir soal	Sangat sukar	-	-
Butir soal	Sukar	9, 13, 14, 19, 25, 26, 33.	
Butir soal	Sedang	4, 6, 7, 12, 17, 18, 20, 27, 28, 31, 32, 36, 37, 39.	
Butir soal	Mudah	8, 30, 34.	
Butir soal	Sangat mudah	1, 2, 5.	
Jumlah Skor			27

Berdasarkan tingkat kesukaran anates (0%-15%) sangat sukar,(16%- 30%) sukar, (31%-70%) sedang, (71%-85%) mudah dan (86%-100%) sangat mudah. Berdasarkan tabel diatas ada sebanyak 27 soal yang diantaranya 3 soal sangat mudah, 3 soal mudah, 14 soal sedang, dan 7 soal sukar.

d. Daya Beda Tes

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang kurang pandai (prestasi rendah) dalam aspek yang di ukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok tersebut. Untuk mengitung daya beda tes dapat dilakukan dengan rumus indeks diskriminasi sebagai berikut:

Keterangan:

D = Daya pembeda

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A =Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B =Banyak peserta kelompok bawa yang menjawab soal dengan benar

P_A =Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

P_B =Proporsi peserta kelompok bawa yang menjawab soal Dengan benar.

Tabel 3.7
Deskripsi Tabel Daya Pembeda

Batasan	Kategori
D: 0,00	Tidak baik/jelek sekali
D: 0,0 – 0,19	Jelek
D: 0,20– 0,39	Cukup
D: 0,40– 0,69	Baik
D: 0,70– 1,00	Baik sekali

Berdasarkan tabel diatas bahwa deskripsi kategori daya pembeda sudah diketahui dari nilai yang ada dan butir tes yang mencukupi kategori yang baik. Maka hasil uji daya beda tes lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini

I, Tabel 3.8
Hasil perhitungan uji daya beda butir tes Pertemuan I, II, III, dan IV butir soal IPS

Instrument tes	Kategori uji daya beda	Nomor soal	Jumlah
Butir soal	Jelek	-	
Butir soal	Cukup	-	
Butir soal	Baik	1,2,5,8,9,14,19,25, 26,30,33,34	12
Butir soal	Baik sekali	4,6,7,12,13,17,18,2 0,27,28,31,32,36,3 7,39	15
Jumlah			27

Uji coba instrumen adalah uji yang dilakukan sebelum tes yang akan digunakan untuk penelitian, uji coba instrumen terdiri dari uji validasi dan reabilitas.

e. Kualitas Pengecoh

Soal pengecoh bertujuan untuk mengetahui siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Setiap opsi pada butir soal dikatakan memiliki kategori jika bertanda (-) berarti kurang baik, (--) berarti buruk, (---) berarti sangat buruk, (+) berarti baik, (++) berarti sanagt baik. Namun jika tidak ada tanda

berarti data yang diinput tidak berfungsi. Jadi, butir soal harus memiliki tanda minimal (+) yang artinya adalah baik.

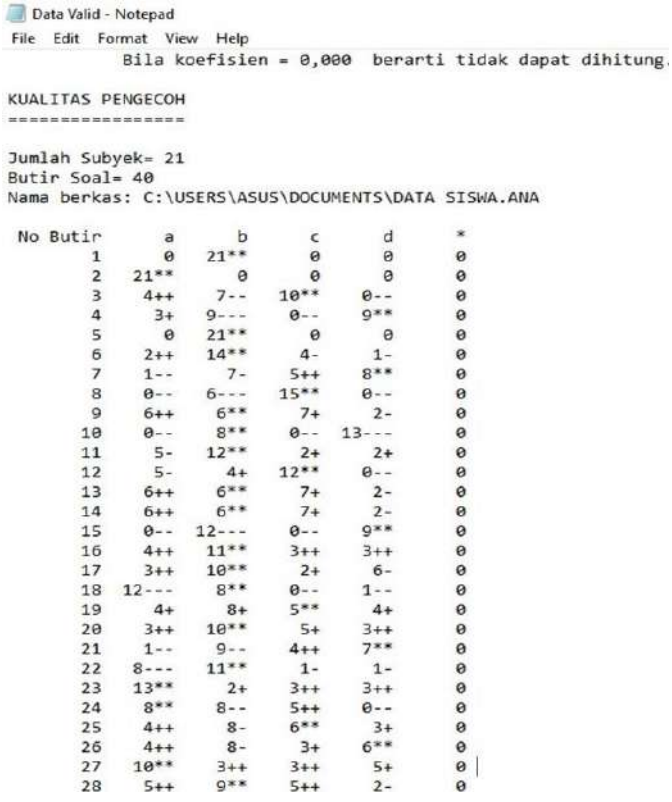

Data Valid - Notepad

File Edit Format View Help

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

Jumlah Subyek= 21
Butir Soal= 40
Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\DATA SISWA.ANA

No Butir	a	b	c	d	*
1	0	21**	0	0	0
2	21**	0	0	0	0
3	4++	7--	10**	0--	0
4	3+	9---	0--	9**	0
5	0	21**	0	0	0
6	2++	14**	4-	1-	0
7	1--	7-	5++	8**	0
8	0--	6---	15**	0--	0
9	6++	6**	7+	2-	0
10	0--	8**	0--	13---	0
11	5-	12**	2+	2+	0
12	5-	4+	12**	0--	0
13	6++	6**	7+	2-	0
14	6++	6**	7+	2-	0
15	0--	12---	0--	9**	0
16	4++	11**	3++	3++	0
17	3++	10**	2+	6-	0
18	12---	8**	0--	1--	0
19	4+	8+	5**	4+	0
20	3++	10**	5+	3++	0
21	1--	9--	4++	7**	0
22	8---	11**	1-	1-	0
23	13**	2+	3++	3++	0
24	8**	8--	5++	0--	0
25	4++	8-	6**	3+	0
26	4++	8-	3+	6**	0
27	10**	3++	3++	5+	0
28	5++	9**	5++	2-	0

Gambar 3.2
Kualitas pengecoh soal

5. Lembar evaluasi dan asesmen kompetensi siswa

   Lembar evaluasi dan asesmen kompetensi siswa merupakan salah suatu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan sejumlah data mengenai baik dan buruknya kompetensi siswa, sehingga alat ini dapat mengukur tingkat keberhasilan guru sebagai peneliti dalam mengadakan penelitian tindakan kelas, karena guru dapat melihat peningkatan siswa setiap siklusnya.

6. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan sebagai alat penunjang yang dapat melengkapi dan memperjelas data penelitian melalui proses dokumentasi berupa foto atau vidio. Penggunaan foto atau vidio dimaksudkan untuk mendokumentasikan segala bentuk aktivitas pembelajaran pada setiap tindakan atau proses pembalajaran.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Setelah melakukan observasi ke sekolah secara langsung, maka yang dilakukan analisis dengan melihat penyebab terjadinya keseimbangan antara kenyataan dengan yang diharapkan sehingga mengajukan suatu solusi dalam bentuk tindakan penelitian, adapun langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan terdapat dalam beberapa siklus setiap siklus terdiri empat pokok yaitu: perencanaan, tindakan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Gambaran siklus yang akan dilaksanakan dikemukakan dalam diagram siklus 3.3 berikut:

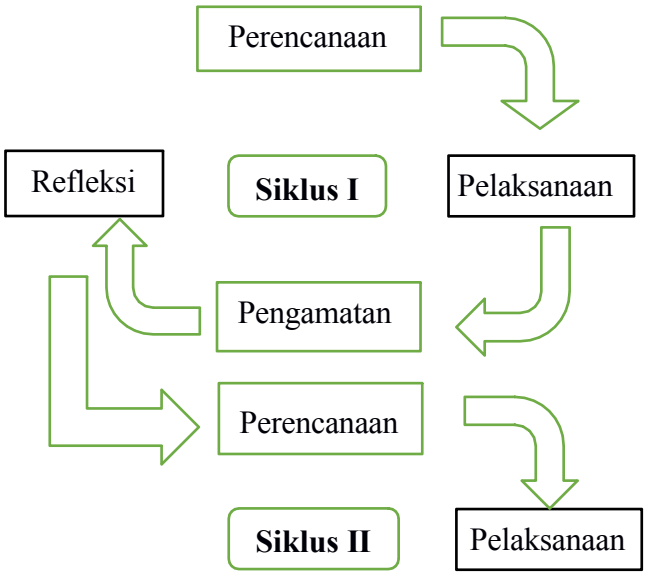

Gambar 3.3
Model Penelitian Tindakan Kelas

Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari dua tahap, masing-masing siklus dalam penelitian ini terdapat empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan, tindakan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Maka tahapan - tahapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap penyusunan rencana

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah membuat rancangan tindakan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang didapatkan melalaui kegiatan refleksi awal. Berikut adalah tindakan yang dilakukan:

1) Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah SDN 200112, Padangsidimpuan.
2) Melakukan wawancara terhadap wali kelas IV SDN 200112, Padangsidimpuan mengenai kondisi awal dan mengenai keterampilan sosial siswa untuk pembelajaran IPS.
3) Membuat rencana pelajaran dan catatan pengamatan untuk memastikan perkembangan siswa selama proses penelitian.
4) Mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan diajarkan.

5) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Take and Give* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS di kelas IV.
6) Membuat soal untuk melihat peningkatan keterampilan sosial siswa.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan penelitian adalah melaksanakan tindakan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya untuk melihat perubahan, dan peningkatan terhadap permasalahan yang diteliti. Selama fase ini, penelitian sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Lebih jelasnya RPP bisa diperhatikan dalam lampiran I.

c. Tahapan pengamatan

Dalam tahapan ini kegiatan penelitian yang lakukan adalah mengamati keterampilan atau pengaruh dari suatu perilaku yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

d. Tahapan refleksi

Dalam tahapan ini penelitian yang dilakukan adalah menganalisis semua informasi mengenai keterkaitan antara teori dan hasil yang didapatkan dari pelakasanaan tindakan.

2. Siklus II

Siklus yang kedua merupakan lanjutan dari kegiatan siklus yang pertama, dimana kegiatan-kegiatan dalam siklus I dilanjutkan melalui siklus yang kedua ini . Bedanya, kegiatan dalam siklus kedua ini adalah hasil analisis dari kegiatan refleksi atas tahapan-tahapan siklus pertama yang diduga dapat menghambat hasil penyelesaian dari permasalahan. Jadi, siklus kedua ini dilakukan untuk memperlanjut tindakan penelitian dengan acuan tahapan-tahapan pada siklus pertama yang telah diperbarui dan diperbaiki.

F. Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis penelitian dalam penelitian ini menggunakan skala penilain yaitu : penelitian mengumpulkan data dengan cara pemberian tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Dalam melihat ketuntasan belajar siswa dapat dianalisis berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa, siswa dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila skor mencapai ≥ 75. Dengan kriteria ketuntasan dapat melebihi 80% dari jumlah siswa.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan sosial maka hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Untuk mendapatkan hasil persentase ketuntasan belajar siswa melalui analisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[52]

[52] Fery Muhammad Firdaus dkk., Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022). HLM 142.

1. Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keterlaksanaan dari data penerapan pembelajaran untuk analisis kuantitatif:

persentase instruksi yang digunakan:

2. Analisis data hasil tes

Nilai hasil tes setiap siklus dicari rata-rata kelasnya dengan interval nilai, yaitu :

a. 80-100 : Sangat baik
b. 60-79 : Baik
c. 40-59 : Cukup
d. 30-39 : Kurang
e. 0-29 : Gagal

menggunakan rumus nilai rata-rata siswa

Keterangan :

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

X = jumlah nilai siswa

N = jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisi Data Prasiklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan untuk meminta izin tentang penelitian ini dan mengkoordinasikan penelitian ini dengan wali kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan yang akan dilakukan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV dengan siswa yang berjumlah 25 orang, 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa insrumen yaitu menggunakan metode butir soal dan lembar observasi yang telah valid. Validasi instumen ini dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten dalam bidang pelaksanaan proses pembelajaran yaitu wali kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkakitan dengan materi menghargai keanekaragaman di masyarakat. peneliti sendiri memberikan soal kognitif kepada siswa, setelah soal kognitif diberikan guru memeriksa dan memberikan nilai.

Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give*, guna mengatasi masalah keterampilan sosial siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dimana model pembelajaran *Take and Give* ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Rendahnya keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan di sebabkan karena guru tidak menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik. Guru cenderung masih sangat monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Hal ini menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang paham dengan materinya, siswa tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dialog awal dengan guru wali kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti mencoba mengajukan satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat keterampilan sosial siswa meningkat yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Adapun analisis ketuntasan keterampilan sosial siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan data hasil soal tes kognitif awal siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsisimpuan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus Siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	>75	Tuntas	5	20%
2	<75	Tidak Tuntas	20	80%
Jumlah			25	100%

Hal ini menunjukan bahwa dari total 25 siswa, 5 siswa tuntas (20%) dan 20 siswa tidak tuntas (80%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa belum mencapai maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.1 di bawah ini

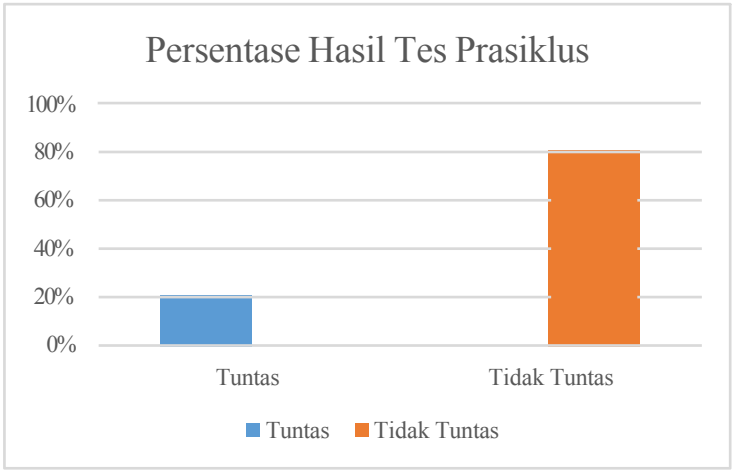

Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Prasiklus

Dari gambar di atas, dapat di lihat bahwa pelajar IPS di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan pada hasil tes prasiklus dengan perolehan presentase tuntas 20% dan presentase tidak tuntas 80%. Presesntase ketuntasan yang rendah pada hasil belajar IPS di kelas IV menyebabkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan mengupakan tindakan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

B. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan proses pembelajaran model *Take and Give* diberi test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pada akhir pertemuan siklus 1 diberi evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Take and Give*. Tahapan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

   Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

   a. Mempersiapkan bahan pelajaran

      Materi pelajaran yang akan dibahas dalam siklus satu ini terdiri dari satu indikator pencapaian kompetensi yaitu mengingat pentingnya keberagaman sosial melalui tema keterampilan sosial dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam kompetensi dasar ini peneliti membagi menjadi dua kali pertemuan.

b. Mempersiapkan sumber belajar

Adapun sumber belajar yang digunakan seperti buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV. Begitu pula dengan pengunaan media pembelajaran yaitu harus sesuai dengan model pembelajaran *Take and Give* berupa kartu.

c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Take and Give*.

d. Membuat perangkat evaluasi

Peneliti menyiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal terdiri atas 15 soal yang akan disajikan pada awal perteman dan akhir siklus.

e. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru

Lembar observasi ini adalah lembar yang digunakan observer untuk melihat keterampilan sosial siswa saat penerapan model pembelajaran *Take and Give* dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

f. Menyiapkan kartu *Take and Give*

Kartu *Take and Give* adalah kartu peran yang akan diberikan kepada siswa yang akan menjadi si pemberi dan penerima yang disesuaikan dengan materi dan komponen yang akan dicapai.

2. Tindakan

a. Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan I (pertama) dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 08 Mei 2025 dan diikuti oleh 25 siswa dengan tema pembelajaran menghargai keaneka ragaman di masyarakat, dengan alokasi waktu (2 x 35 menit).

1) Kegiatan awal

a) Guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.

b) Menyanyikan lagu **"Sorak-Sorai Bergembira"**

c) Melakukan pengecekan kehadiran siswa.

d) Guru melakukan apersepsi

e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

f) Guru memberi motivasi dengan tepuk semangat.

2) Kegiatan inti

a) Guru menjelasakan Materi Pembelajaran tentang cara menghargai keanekaragaman yang ada di masyarakat setempat.

b) Guru meminta siswa untuk mencatat materi pembelajaran yang telah di jelaskan.

c) Setelah siswa selesai mencatat materi pembelajaran guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.

d) Tiap-tiap anggota kelompok mendapat kartu *(Take and Give)*.

e) Kemudian tiap-tiap anggota kelompok diminta mendiskusikan isi katunya kepada seluruh anggota kelompok.

f) Untuk melatih daya ingat siswa guru memberi pertanyaan pada salah satu siswa dengan jawaban yang berbeda dari isi katu siswa, tetapi jawabannya ada pada diskusi kelompok sebelumnya.

g) Setelah dirasa cukup dalam pengaplikasian (*Take and Give*) siswa diberi LKPD untuk melatih pemahaman siswa.

3) Penutup

a) Guru melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa.

b) Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan apa yang telah dipelajari.

c) Guru menutup pembelajaran, dengan berdo'a.

b. Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan II (kedua) dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 14 Mei 2025 dan diikuti oleh 25 siswa dengan tema pembelajaran menghargai keaneka ragaman di masyarakat, dengan alokasi waktu (2 x 35 menit).

1) Kegiatan awal

a) Guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.

b) Menyanyikan lagu **"Garuda Pancasila"**

c) Melakukan pengecekan kehadiran siswa.

d) Guru memberi motivasi dengan tepuk semangat.

e) Kemudian guru mengulang kembali mengenai pembelajaran yang lalu.

2) Kegiatan inti

a) Guru melanjutkan mengenai penjelasan materi pembelajaran cara menghargai keanekaragaman yang ada di masyarakat setempat.

b) Guru meminta siswa untuk melanjutkan catatan materi pembelajaran yang telah di jelaskan.

c) Setelah siswa selesai mencatat materi pembelajaran guru membentuk siswa berpasangan.

d) Tiap-tiap pasangan mendapat kartu *(Take and Give)*.

e) Kemudian tiap-tiap pasangan diminta mendiskusikan isi katunya.

f) Setelah seluruh siswa telah mengetahui dan menghafal isi dari masing-masing kartu pasangan, siswa yang berani maju dengan pasangannya akan mendapat hadiah dari guru.

g) Setelah dirasa cukup dalam pengaplikasian *(Take and Give)* siswa diberi LKPD untuk melatih pemahaman siswa.

3) Penutup

a) Guru melakukan kegiatan tanya jawab terhadap siswa.

b) Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan apa yang telah dipelajari.

c) Guru menutup pembelajaran, dengan berdo'a.

3. Pengamatan/Obsevasi

a. Hasil Pengamatan Kegiatan Peneliti Menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada Siklus1

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru diamati oleh peneliti sebagai observer serta menilai pada lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Take and Give*.

Adapun data kegiatan mengajar guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut

Lembar 4.2 Observasi Aktivitas Guru dalam Kesesuaian Penggunaan Model *Take and Give* dalam Kegiatan Pembelajaran IPS pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Pert I	Ket	Pert II	Ket
1.	Membuka pelajaran	3	Baik	3	Baik
2.	Menyampaikan apresepsi dan motivasi	2	Cukup	2	Cukup
3.	Meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadapmateri yang sebelumnya dipelajari	2	Cukup	2	Cukup
4.	Menjelaskan materi	2	Cukup	2	Cukup
5.	Menjelaskan tentang metode *cooperative learning* tipe *Take and Give*	2	Cukup	2	Cukup
6.	Membagi siswa ke dalam 2kelompok besar	2	Cukup	3	Baik

No	Aspek yang Dinilai	Pert I	Ket	Pert II	Ket
7.	Memberikan tugas kepadasetiap siswa untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang mereka pegang	3	Baik	3	Baik
8.	Memberikan waktu kepada semua siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang	3	Baik	3	Baik
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan kartunya dengan pasangan	3	Baik	2	Cukup
10.	Memberikan penguatan kepada siswa	2	Cukup	2	Cukup
11.	Memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran	2	Cukup	3	Baik
12.	Memberikan evaluasi/latihan pembelajaran	2	Cukup	3	Baik
13.	Menutup pelajaran	2	Cukup	3	Baik
Jumlah total		30		33	
Persentase keberhasilan		57,69%		63,46%	
Rata-rata		2,30		2,53	

Kriteria Penilaian:

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran saat menerapkan model

pembelajaran *Take and Give* yaitu pada pertemuan I dari 57,69% meningkat menjadi 63,46% dengan jumlah peningkatan sebesar 5,77%. Peningkatan ini cukup baik namun pada aspek-aspek tertentu masih ada beberapa kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, kegiatan yang diamati yaitu meliputi mencari pasangan atau kelompok, berdiskusi dengan pasangannya atau kelompok, bertanya atau menjawab pertanyaan, presentasi atau menyampaikan hasil pembelajaran. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan siklus I.

Adapun data yang diperoleh dari pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4berikut:

Tabel. 4.3
Data persentase indikator keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Nilai
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AN				✓			✓				✓				✓		81,25
2.	AA			✓					✓			✓				✓		81,25

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Nilai
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
3.	AH		✓					✓			✓					✓		62,5
4.	AR		✓				✓					✓				✓		62,5
5.	AP			✓				✓				✓			✓			68,75
6.	AA			✓			✓				✓				✓			56,25
7.	FA		✓				✓				✓					✓		56,25
8.	HJ			✓				✓			✓				✓			62,5
9.	HR	✓					✓			✓					✓			31,25
10.	IF			✓					✓		✓				✓			68,75
11.	IS			✓				✓				✓				✓		75
12.	MH		✓				✓					✓			✓			43,75
13.	NA		✓					✓					✓			✓		75
14.	PA			✓				✓				✓				✓		68,75
15.	RA		✓				✓				✓				✓			56,25
16.	SK		✓					✓				✓					✓	75
17.	SS			✓					✓			✓				✓		81,25
18.	WM		✓				✓					✓			✓			56,25
19.	DM		✓					✓		✓					✓			50
20.	YH			✓				✓				✓				✓		75
21.	YHN		✓				✓				✓				✓			50
22.	DM			✓				✓					✓			✓		81,25
23.	FQ			✓				✓				✓				✓		75

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Nilai
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
24.	NR	✓					✓			✓					✓			37,5
25.	MG	✓					✓					✓				✓		50
Jumlah																		1581,25
Rata-Rata																		63,25
Jumlah Siswa Yang Tuntas																		9
Presentase Siswa Yang Tuntas																		36%

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Tabel. 4.4
Data persentase indikator keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan II dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Nilai
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AN				✓			✓				✓				✓		81,25
2.	AA			✓					✓			✓				✓		81,25
3.	AH			✓				✓				✓				✓		75
4.	AR		✓				✓					✓					✓	68,75

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Nilai
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
5.	AP			✓				✓				✓			✓			68,75
6.	AA			✓			✓				✓				✓			56,25
7.	FA		✓				✓				✓					✓		56,25
8.	HJ			✓				✓			✓				✓			62,5
9.	HR		✓					✓			✓				✓			56,25
10.	IF			✓					✓		✓					✓		75
11.	IS			✓				✓				✓				✓		75
12.	MH			✓				✓				✓				✓		75
13.	NA		✓					✓					✓			✓		75
14.	PA			✓				✓				✓				✓		75
15.	RA		✓					✓				✓			✓			62,5
16.	SK				✓				✓			✓				✓		87,5
17.	SS			✓					✓			✓				✓		81,25
18.	WM		✓				✓					✓			✓			56,25
19.	DM		✓					✓		✓					✓			56,25
20.	YH			✓				✓				✓				✓		68,75
21.	YHN		✓				✓				✓					✓		56,25
22.	DM			✓				✓					✓			✓		75
23.	FQ			✓				✓				✓				✓		75
24.	NR		✓				✓			✓					✓			43,75
25.	MG	✓					✓					✓				✓		56,25

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Nilai
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Jumlah																		1700
Rata-rata																		68
Jumlah siswa yang tuntas																		12
Presentase siswa yang tuntas																		48%

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 diatas terlihat keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Jumlah siswa tuntas sebanyak 9 siswa, dengan rata-rata nilai seluruh siswa 63,25, dengan persentase siswa yang tuntas 36% pada siklus 1 pertemuan I. Sedangkan pada siklus I pertemuan II jumlah siswa tuntas sebanyak 12 siswa, dengan rata-rata nilai 68, dengan persentase siswa yang tuntas hanya 48%. Data yang telah disajikan terbukti adanya peningkatan indikator keterampilan sosial siswa dari siklus I pertemuan I hingga Siklus Satu pertemuan II tetapi belum memenuhi standar ketuntasan hinggga 75% siswa yang berhasil, maka perlunya dilakukkan penelitian lanjutan pada siklus II.

c. Tes Hasil Belajar keterampilan sosial siswa pada siklus I

Setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggnakan model pembelajaran *Take and Give* selanjutnya dilakukan penilaian terhadap keterampilan sosial siswa.

Penelitian terhadap keterampilan sosial siswa diperkuat dengan nilai pretes diawal siklus dan diakhir siklus, yang diberikan kepada 25 siswa. Adapun data tes hasil belajar keterampilan sosial siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel. 4.5
Data tes hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus I dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Indikator	Nilai Test Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Rata-rata	50,83	67,5
2	Nilai Tertinggi	60	90
3	Nilai Terendah	45	50
4	Presentase Tingkat Ketuntasan	33,33%	50%

Dari data tabel diatas terlihat setelah dilaksanakan model pembelajaran *Take and Give* pada siklus I selama dua pertemuan, diketahui siswa yang tuntas berjumlah 50% pada test akhir siklus I. Tes hasil belajar siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran *Take and Give* belum mencapai target, yaitu yang memenuhi KKM ≥ 65 belum mencapai 75%. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran yang belum maksimal.

4. Refleksi

Hasil observasi yang di peroleh pada siklus I adalah kegiatan pembelajaran *Take and Give* yang dilakukan oleh observer. Masih terdapat beberapa kelemahan yaitu dalam guru menjelaskan materi dan menyampaikan pokok permasalahan masih belum menguasai, cara guru membagi kelompok pun masih terlihat bingung, dan banyak memakan durasi waktu yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan pada kegiatan model pembelajaran *Take and Give* yang dilakukan oleh observer sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

a. Guru harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa.
b. Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
c. Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar.
d. Untuk mengatasi siswa yang belum percaya diri dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, guru harus memancing dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan.
e. Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai terbesar dan berani tampil atau maju di depan kelas.

Hasil observasi keterampilan sosial belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada siklus I masih memiliki kekurangan, yaitu masih banyak siswa yang mengandalkan temannya yang dianggap pandai untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Sehingga perlu dianalisis untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Hal-hal yang ditemukan observer dalam proses pembelajaran keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I sebagai berikut :

a. Beberapa siswa sudah mulai menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti syakeena, Rafdi, Nisrina, Ghofiroh, Rasya, Hafid, namun sebagian besar siswa lainnya masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami, seperti Kafka yang cenderung diam maupun Rogub dan siswa lainya yang masih malu malu.
b. Saat siswa diberi pertanyaan lalu siswa menjawab pertanyaan guru dan jawaban itu salah, siswa yang lain malah membuat kegaduhan dengan mengolok-ngolok dan ada juga yang memberi tahu jawaban yang benar. Hal ini dapat terlihat saat guru memberikan pertanyaan “sebutkan tari tradisional di daerahmu?”. Dengan rasa percaya dirinya Faza menjawab “tari stecu bu, seperti yang ada di tit tok bu” serentak siswa siswi lainnya menyorakinya dan mengolok ngolok dengan

berkata “makanya jangan kebanyakan main tik tok aja” tapi ada juga siswa yang meluruskan jawaban Faza, seperti Syaqeena ia menjawab “tari tradisinal dari daerah kami seperti, tari tortor dan endeng-endeng bu.

c. Siswa kurang semangat dan kurang percaya diri untuk mengerjakan soal yang dirasa sulit. Jika mereka kesulitan mengerjakan soal maka mereka berdiskusi dengan teman yang lain bahkan sampai mencontek temannya yang dirasa lebih pandai didalam kelas itu. Sehingga mengakibatkan kegaduhan di dalam kelas. Hal ini terlihat saat para siswa mendapatkan tugas mengerjakan soal evaluasi. Untuk siswa yang duduk di barisan paling depan mereka tenang dalam mengerjakan tugas, namun guru mendengarkan kegaduhan pada siswa yang duduk di bangku belakang. Mereka berdiskusi bahkan ada yang mencontek saat mengerjakan soal evaluasi.
d. Terdapat beberapa siswa yang belum tepat waktu menyelesaikan tugas belajarnya. Dengan berbagai alasannya, seperti Bagus yang berkata bahwa “soalnya sulit bu!” ada juga Rasya yang berkata “waktunya cepet banget si bu? Kurang lama...” padahal waktu yang diberikan sudah disesuaikan dengan soal-soal yang diberikan yaitu 30 menit untuk 15 soal.
e. Terdapat beberapa siswa yang tidak serius dalam memberikan pendapatnya. Seperti pada saat guru meminta pendapat tentang apa perbedaan masyarakat kota dengan desa dari segi budaya gotong

royong. Sebagian besar siswa seperti Syaqeena, Nindi, Rasya dan beberapa teman lainnya memberikan contoh perbedaan masyarakat kota dengan desa dari segi budaya gotong royong dengan benar, yaitu masyarakat desa masih selalu mengadakan gotong royong dalam setiap kegiatan, sedangkan masyarakat kota sudah jarang melakukan gotong royongnya". Namun sebagian lainnya seperti Kafka dan beberapa teman lainnya menjawab dengan asal. Mereka menjawab "karena masyarakat kota malas bu". Hal ini menunjukkan bahwa belum munculnya keseriusan dalam memberikan pendapat pada diri sebagian siswa.

f. Hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat pada tabel tes hasil belajar keterampilan sosial siswa siklus 1 yang menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan pada siklus ini baru mencapai 56% dan belum mencapai target yaitu dengan tingkat ketuntasan 75%.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

a. Guru sebaiknya lebih memberikan penguatan kepada siswa agar siswa lebih berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.
b. Guru memberikan hukuman atau teguran kepada siswa yang ribut saat temannya menjawab pertanyaan dari guru seperti tidak akan mendapatkan nilai bila ribut. Hal ini dilakukan agar siswa dapat disiplin di dalam kelas serta mengahargai pendapat ataupun jawaban temannya.

c. Guru memberikan penegasan agar siswa mengerjakan soal sendiri tanpa berdiskusi dengan teman atau mencontek, jika masih ada yang berdiskusi atau mencontek saat mengerjakan soal maka tidak akan mendapatkan nilai. Hal ini dilakukan agar mereka mempunyai rasa percaya diri dengan jawaban yang mereka tulis saat mengerjakan dan menjawab soal.
d. Guru sebaiknya dapat lebih tegas terhadap siswa yang bermalasmalasan mengerjakan tugasnya dan belum tepat waktu menyelesaikan tugas-tugasnya.
e. Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar siswa terpacu motivasinya dalam belajar. Reward yang akan guru berikan berupa hadiah, pujian, tepuk tangan dan bintang serta nilai tambahan bagi yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru juga memberikan punishment (hukuman) bagi siswa yang tidak serius dalam belajar.
f. Guru harus terus membimbing serta memotivasi siswa agar giat belajar.

C. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka diadakan siklus II, adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama halnya seperti siklus I, dilanjutkan dengan pembuatan RPP dengan materi pokok bahasan menghargai keanekaragaman di masyarakat kemudian menyiapkan soal tes pertemuan I, II, III, dan IV serta menyiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari refleksi siklus I, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing rasa ingin tau siswa, serta memberikan reward kepada pasangan kelompok yang menemukan pasangan soal/ jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan.

a. Pertemuan III (Ketiga)

Pertemuan pada siklus II ini dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Mei 2025 selama satu jam pelajaran (2 x 35 menit) dimana model pembelajaran yang dipakai masih sama dengan pada saat siklus I yaitu metode *cooperative learning tipe Take and Give*.

1) Kegiatan awal

a) Guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.

b) Menyanyikan lagu "Halo-Halo Bandung"

c) Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan mengisi absen sambil memeriksa kerapian siswa.

d) Guru menanyakan kembali tentang pembelajaran yang lelah di pelajari sebelumnya.

2) Kegiatan inti

a) Guru menjelasakan Materi Pembelajaran tentang sikap menerima keanekaragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat.

b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami dari pembelajaran.

c) Guru membagikan kartu menenai materi pembelajaran pada tiap-tiap siswa.

d) Guru meminta siswa untuk menghafalkan kartu yang berisi materi pembelajaran.

e) Kemudian guru meminta siswa mencari pasangannya dan bertukar kartu materi sikap menerima keanekaragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat *(Take and Give)*.

f) Tiap-tiap siswa menghafalkan isi materi dari kartu teman pasangannya.

g) Tiap siswa dengan pasangannya yang sudah menghalkan materi satu sama lain di minta maju kedepan.

h) Kemudian bagi seluruh siswa yang sudah maju maupun belum maju di tugaskan untuk mencatat apa jawaban yang di

paparkan dari kelompok yang maju guna mengantisipasi keributan di dalam kelas.

i) Kemudian setelah dirasa cuku dalam pengaplikasian *Take and Give* siswa diminta untuk menjawab LKPD.

3) Penutup

a) Guru melakukan kegiatan tanya jawab terhadap siswa.

b) Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan apa yang telah dipelajari.

c) Guru menutup pembelajaran, dengan berdo'a.

b. Pertemuan IV (Keempat)

Pertemuan pada siklus II ini dilakukan pada hari kamis tanggal 05 Juni 2025 selama satu jam pelajaran (2 x 35 menit) dimana model pembelajaran yang dipakai masih sama dengan pada saat siklus I yaitu model pembelajaran *Take and Give*.

a) Kegiatan awal

1) Guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.

2) Menyanyikan lagu "Indonesia Raya"

3) Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan mengisi absen sambil memeriksa kerapian siswa.

4) Guru menanyakan kembali tentang pembelajaran yang lelah di pelajari sebelumnya.

b) Kegiatan inti

1) Guru melanjutkan menjelasakan Materi Pembelajaran tentang sikap menerima keanekaragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat.
2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami dari pembelajaran yang telah lalu.
3) Guru melakukan pembagian kelompok secara acak, yang terdiri dari 5 kelompok dengan jumlah 5 orang perkelompok.
4) Guru memberikan kartu pertanyan secara acak kepada tiap-tiap kelompok dengan membagikan kartu semisal kelompok satu (1) sebagai pemberi pertanyaan dan kelompok dua (2) sebagai penerima yang menjawab pertanyaan *(Take and Give*).
5) Kemudian guru memberikan soal berbentuk memberi dan menerima sesuai materi yang di sampaikan.
6) Siswa yang kelompoknya mampu menjawab di pilih antara kelompok pemberi dan penerima dan memaparkan jawaban masing-masing dari tiap kelompoknya.
7) Kemudian bagi seluruh siswa kelompok yang sudah maju maupun belum maju di tugaskan untuk mencatat apa jawaban yang di paparkan dari kelompok yang maju guna mengantisipasi keributan di dalam kelas.

8) Setelah dirasa cukup dalam pengaplikasian *Take and Give* guru meberikan LKPD pada seluruh siswa untuk melatih pemahaman siswa.

c) Kegiatan Penutup

1) Guru melakukan kegiatan tanya jawab terhadap siswa.
2) Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan apa yang telah dipelajari.
3) Guru menutup pembelajaran, dengan berdo'a.

3. Pengamatan/Observasi

a) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Menggunakan *model pembelajaran Take and Give*.

Pembelajaran pada siklus II ini selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru diamati oleh observer serta menilai pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Take and Give*.

Adapun data kegiatan mengajar guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6berikut.

Tabel. 4.6
Presentase Kegiatan Pembelajaran Guru Menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	PertI	Ket	PertII	Ket
1.	Membuka pelajaran	4	Sangat Baik	4	Baik
2.	Menyampaikan apresepsi dan motivasi	3	Baik	3	Cukup
3.	Meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya dipelajari	3	Baik	3	Cukup
4.	Menjelaskan materi	3	Baik	3	Cukup
5.	Menjelaskan tentang *Model Take and Give*	3	Baik	4	Cukup
6.	Membagi siswa ke dalam pasangan atau kelompok	3	Baik	4	Baik
7.	Memberikan tugas kepada setiap siswa untuk memikirkan soalatau jawaban dari kartu yang mereka pegang	3	Baik	4	Baik
8.	Memberikan waktu kepada semua siswa untuk bergabung dengan pasangan atau kelompok dari kartu yang merekapegang	3	Baik	4	Baik
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan kartunya dengan Pasangan atau kelompok	4	Sang at Baik	4	Cukup
10.	Memberikan penguatan kepada siswa	3	Baik	3	Cukup

No	Aspek yang Dinilai	PertI	Ket	PertII	Ket
11.	Memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran	3	Baik	3	Baik
12.	Memberikan evaluasi/latihan pembelajaran	3	Baik	4	Baik
13.	Menutup pelajaran	3	Baik	3	Baik
	Jumlah total	41		46	
	Persentase keberhasilan	78,84%		88,46%	
	Rata-rata	3,15		3,53	

Kriteria Penilaian:

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa di siklus ke 2 dari pertemuan I ke pertemuan II kegiatan pembelajaran guru dalam menerapkan model pembelajaran *Take and Give* mengalami peningkatan 9,62%. Hal ini berdasarkan pada tabel bahwa pada siklus ke 2 pertemuan III memperoleh presentase 78,84% meningkat menjadi 88,46% pada pertemuan ke IV. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapat pada siklus II ini termasuk dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

b) Hasil observasi kegiatan pembelajaran

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, kegiatan yang diamati yaitu meliputi mencari pasangan, memikirkan jawaban dan soal apa yang tepat, bertanya atau menjawab pertanyaan, presentasi atau menyampaikan hasil pembelajaran. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan siklus II.

Adapun data yang diperoleh dari pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 berikut:

Tabel. 4.7
Data persentase indikator keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan I dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Nilai
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AN				✓			✓				✓				✓		81,25
2.	AA			✓					✓			✓				✓		81,25
3.	AH			✓				✓				✓				✓		75
4.	AR		✓				✓					✓					✓	68,75
5.	AP			✓				✓				✓				✓		81,25
6.	AA			✓			✓				✓				✓			56,25
7.	FA		✓				✓				✓					✓		56,25
8.	HJ			✓				✓				✓				✓		75
9.	HR		✓					✓			✓				✓			56,25

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Nilai
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
10.	IF			✓					✓		✓					✓		75
11.	IS			✓				✓				✓				✓		75
12.	MH			✓				✓				✓				✓		75
13.	NA		✓					✓					✓			✓		75
14.	PA			✓				✓				✓				✓		75
15.	RA			✓				✓				✓				✓		75
16.	SK				✓				✓			✓				✓		87,5
17.	SS			✓					✓			✓				✓		81,25
18.	WM		✓				✓					✓			✓			56,25
19.	DM		✓					✓		✓					✓			50
20.	YH			✓				✓				✓				✓		75
21.	YHN		✓				✓				✓					✓		58,25
22.	DM			✓				✓					✓			✓		81,25
23.	FQ			✓				✓				✓				✓		75
24.	NR		✓				✓				✓				✓			50
25.	MG	✓					✓					✓				✓		43,75
Jumlah																		1.739,5
Rata-Rata																		69,58
Jumlah Siswa Yang Tuntas																		16
Persentase Siswa Yang Tuntas																		64%

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Tabel. 4.8
Data persentase indikator keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan II dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Nilai
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AN				✓			✓				✓				✓		81,25
2.	AA			✓					✓			✓					✓	87,5
3.	AH			✓				✓				✓				✓		75
4.	AR			✓					✓			✓					✓	87,5
5.	AP			✓				✓				✓				✓		75
6.	AA			✓				✓			✓						✓	75
7.	FA			✓				✓			✓					✓		68,75
8.	HJ			✓				✓				✓					✓	81,25
9.	HR			✓				✓				✓				✓		75
10.	IF			✓					✓		✓					✓		75
11.	IS			✓				✓				✓				✓		75
12.	MH				✓			✓					✓				✓	93,75
13.	NA		✓					✓					✓			✓		75
14.	PA			✓				✓				✓				✓		75
15.	RA			✓				✓				✓				✓		75
16.	SK			✓					✓				✓				✓	93,75

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Nilai
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
17.	SS			✓					✓			✓				✓		81,25
18.	WM	✓					✓						✓				✓	68,75
19.	DM		✓					✓				✓				✓		68,75
20.	YH			✓				✓				✓				✓		75
21.	YHN				✓			✓				✓				✓		81,5
22.	DM			✓				✓					✓			✓		81,25
23.	FQ			✓				✓				✓				✓		75
24.	NR				✓		✓					✓			✓			68,75
25.	MG		✓				✓					✓					✓	62,5
Jumlah																		1.931,5
Rata-rata																		77,26
Jumlah siswa yang tuntas																		20
Persentase siswa yang tuntas																		80%

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas terlihat indikator keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan I hingga siklus II pertemuan. siklus II pertemuan I hingga siklus II pertemuan II. Jumlah siswa tuntas sebanyak 16 siswa, dengan nilai rata-rata 69,58 pada seluruh siswa, dengan persentase siswa

tuntas hanya 64% pada siklus II pertemuan I. Sedangkan pada siklus II pertemuan II jumlah siswa tuntas sebanyak 20 siswa, dengan nilai rata-rata 77,2 pada seluruh siswa, dengan siswa yang tuntas telah memenuhi KKM 75% siswa yaitu sebanayak 20 siswa dari 25 siswa dengan persentasi 80% ketercapaian siswa. Data yang telah disajikan terbukti adanya peningkatan indikator keterampilan sosial siswa dari siklus I pertemuan I sebesar 36% dengan jumlah 9 siswa yang tuntas, siklus I pertemuan II sebesar 48% dengan jumlah 12 siswa yang tuntas, siklus II pertemuan I sebesar 64% dengan jumlah 16 siswa yang tuntas, dan siklus II pertemuan II sebesar 80% dengan jumlah 20 siswa yang tuntas. Maka ini membuktikan bahwa penerapan *model Take and Give* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) terbukti meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan

c) Hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus II

Setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap keterampilan sosial siswa.

Penelitian terhadap keterampilan sosial siswa ditunjukkan dengan nilai test pertemuan I, II, III, dan IV, yang diberikan kepada 25 siswa. Adapun data hasil tes keterampilan sosial siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel. 4.9
Data hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus II dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Indikator	Nilai Test Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Rata-rata	70,83	80
2	Nilai Tertinggi	90	95
3	Nilai Terendah	50	50
4	Presentase Tingkat Ketuntasan	58,33%	75%

Dari data tabel diatas terlihat setelah dilaksanakan model pembelajaran *Take and Give* pada siklus II selama dua pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 75% pada test akhir siklus II. Hasil belajar tes keterampilan sosial siswa sudah mencapai target, yaitu siswa yang memenuhi KKM ≥ 65 mencapai 75% diakhir siklus.

4. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan.

c. Adanya peningkatan keterampilan sosial siswa saat belajar telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

D. Analisis Data

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, sedangkan kuantitatif diperoleh dengan melakukan analisis melalui tes hasil belajar. Setelah data dioperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reproduksi data, kemudian paparan data, dan yang terakhir dilakukan kesimpulan.

1. Analisis Kuantitatif

   Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, melalui tabael 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10
Data hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus II dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Indikator	Nilai Test	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Rata-rata	70,83	80
2	Nilai Tertinggi	90	95
3	Nilai Terendah	50	50
4	Presentase Tingkat Ketuntasan	58,33%	75%

2. Analisis Kualitatif

Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis kualitatif disajikan dalam bentuk persentase %. Untuk menghitung persentase, melalui tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11
Data hasil ketercapaian indikator keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Pertemuan	Siklus	
		I	II
1	Pertemuan I	42%	69%
2	Pertemuan II	56%	80%

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas IV 200112 Kota Padangsidimpuan, sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah, di mana guru lebih aktif dalam menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar pasif. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan banyak di antara mereka yang cepat lupa terhadap materi yang telah diajarkan setelah pembelajaran selesai.

Namun, setelah diterapkan model pembelajaran *Take and Give* pada materi Menghargai Keanekaragaman di Masyarakat, terjadi perubahan positif pada sikap dan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS karena model ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta belajar secara kolaboratif. Temuan pada hasil penelitian sejalan dengan penjelasan suyatno yang mejelaskan *take and give* berarti menerima dan memberi di mana siswa saring bertukar penetahuan pembagian tugas yang jelas. Proses mengajar teman sebaya dalam model *take and give* memberi kesempatan siswa untuk memperdalam pemahaman sekaligus melatih keterampilan sosial saat berperan sebagai narasumber bagi temannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh gambaran umum bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give*:

1. Aktivitas aktivitas keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran *Take and Give*

   Dari hasil penelitian data presentase rata-rata kegiatan model pembelajaran *Take and Give* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.12
Data hasil ketercapaian indikator keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Pertemuan	Siklus	
		I	II
1	Pertemuan I	42%	69%

2	Pertemuan II	56%	80%

Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase aktivitas pembelajaran menggunakan *model Take and Give* dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

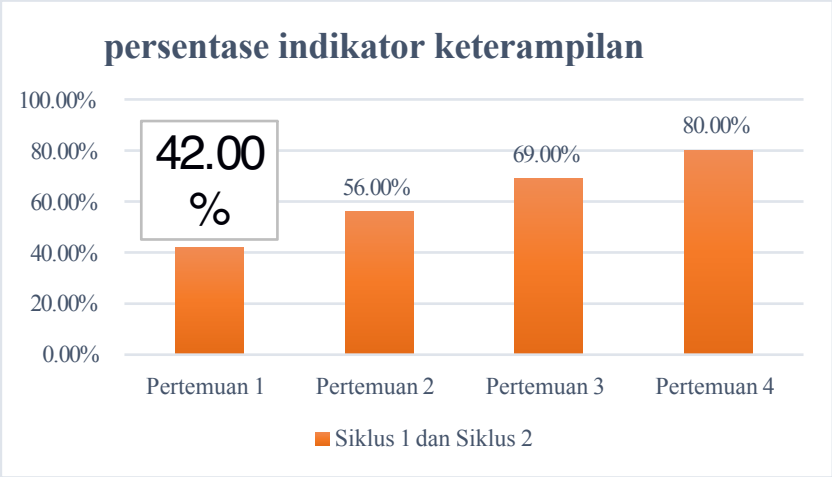

Gambar 4.2
Diagram hasil indikator keterampilan sosial

Dari hasil data yang telah diperoleh diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Siswa mengalami peningkatan dalam nilai indikator keterampilan sosial setiap pertemuan yang dimulai dari pertemuan I hingga pertemuan IV.
b. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

2. Hasil Belajar Keterampilan Sosial Siswa dengan Pembelajaran *tipe Take and Give*.

Dengan penelitian ini hasil keterampilan sosial siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan *model Take and Give*. Adapun data hasil belajar siswa dari proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 4.13 berikut:

Tabel. 4.13
Data tes hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Indikator	Hasil Tes			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	Rata-rata	50,83	67,5	70,83	80
2	Nilai Tertinggi	60	90	90	95
3	Nilai Terendah	45	50	50	50
4	Tingkat Ketuntasan	33,33%	50%	58,33%	75%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II tentang menghargai keanekaragaman di masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 2

Data peningkatan tes hasil belajar keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran *Take and Give*

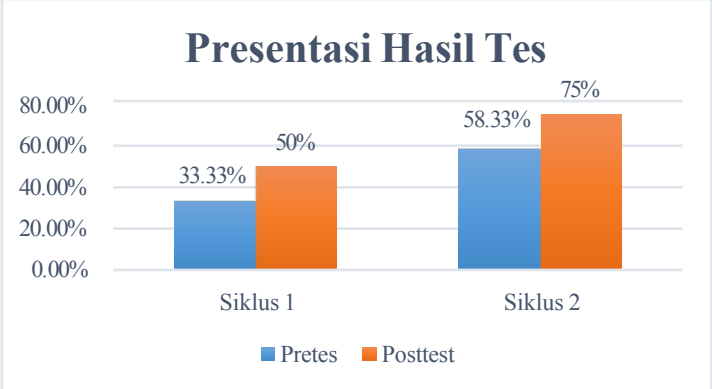

Gambar 4.3
Diagram Presentasi Hasil Tes

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, tingkat ketuntasan keterampilan sosial siswa pada siklus I diketahui pretes sebesar 33,33% dan test sebesar 50%. Sedangkan pada siklus II diketahui pretes sebesar 58,33% dan test sebesar 75%. Maka hasil yang diinginkan telah mencapai target pada akhir siklus dengan mencapai tingkat ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75%.

Data hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Take and Give* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru dan siswa sangat optimal dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Suasana belajar yang tidak membosankan dan tidak menegangkan membuat siswa mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu siswa juga lebih antusias dalam belajar karena suasana belajar yang menyenangkan. Karena pada siklus II hasil keterampilan sosial siswa yang dikatakan tuntas mencapai 75% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Tingkat keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran.

   Berdasarkan identifikasi peningkatan hasil pemahaman siswa dalam belajar diatas, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa karena beberapa hal, yaitu:

a. Model pembelajaran *Take and Give* meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Take and Give* mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa mengikuti pembelajaran dengan rileks sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran berdasarkan apa yang telah ia lakukan.
b. Model pembelajaran *Take and Give* memiliki banyak kontribusi masing-masing anggota kelompok. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat bertukar pemikiran atau pendapat dengan teman sekelompoknya untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan baru, sehingga dapat memahami pembelajaran lebih mendalam, dengan guru sebagai pengarah dalam pembelajaran.
c. Model pembelajaran *Take and Give* dilakukan dengan bermain. Bermain dalam hal ini bukan berarti tidak serius dalam belajar, tetapi lebih mendekat kepada sistem belajarnya yang menyenangkan. Pembelajaran seperti itu ditujukan untuk mengurangi ketidaksukaan siswa pada pembelajaran atau pada guru. Dengan begitu siswa akan lebih menikmati pembelajaran tanpa merasa tertekan, sehingga materi mudah diingat oleh siswa.

Jadi menurut penjelasan diatas menunjukkan sekaligus membuktikan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Pandangsidimpuan tahun pelajaran 2024/2025. Dengan Indikator keterampilan sosial siswa dari siklus I pertemuan I sebanyak 9 siswa yang

tuntas, dengan rata-rata nilai 6,25, siklus I pertemuan II 12 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 68, siklus II pertemuan I 16 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 69,58, dan siklus II pertemuan II 20 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 77,26. Peningkatan ini terlihat pada aspek interaksi, komunikasi, dan kerja sama yang lebih baik di antara siswa. Maka keterampilan tersebut masuk dalam kategori sangat terampil.

F. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan sesuai dengan langkah-langkah metodologi penelitian yang telah direncanakan. Penelitian ini kemudian menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang disusun sebagai laporan penelitian. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dihadapi sehingga hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya.

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan, sehingga data yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh untuk menggambarkan kondisi seluruh siswa di sekolah maupun di wilayah yang lebih luas.
2. Minimnya sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses penelitian, sehingga berpengaruh terhadap efektivitas

penerapan model pembelajaran *Take and Give* yang seharusnya membutuhkan dukungan media dan alat peraga yang memadai.

Keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian serta berdampak pada hasil yang diperoleh. Namun demikian, dengan segala upaya, kerja keras, dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi. Berkat usaha tersebut, penelitian ini tetap dapat diselesaikan dan menghasilkan sebuah skripsi, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan hasil yang lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan sosial siswa

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan. Hal ini terlihat dari Indikator keterampilan sosial siswa dari siklus I pertemuan I sebanyak 9 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 6,25, siklus I pertemuan II 12 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 68, siklus II pertemuan I 16 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 69,58, dan siklus II pertemuan II 20 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 77,26. Peningkatan ini terlihat pada aspek interaksi, komunikasi, dan kerja sama yang lebih baik di antara siswa, dengan selisih peningkatan sebesar 24% dengan siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dari 25 jumlah seluruh siswa. Peningkatan ini telah memenuhi target indikator yang ditetapkan, yaitu mencapai kategori sangat terampil.

2. Peningkatan keterlibatan siswa dalam hasil belajar

   Selain keterampilan sosial, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran

juga mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan model *Take and Give* mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan berbagai aktivitas pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat pasif. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan belajar yang meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 25%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan diatas, maka implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan baik sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Maka dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian tindakan kelas (PTK) di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini memberikan landasan konseptual mengenai bagaimana model pembelajaran *Take and Give* dapat diterapkan secara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat membantu pendidik dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui model ini, guru dapat memfasilitasi

interaksi antarsiswa, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan kemampuan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan sikap saling menghargai.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru-guru agar mampu menerapkan model pembelajaran *Take and Give* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif di sekolah.

2. Bagi Guru

   Model pembelajaran *Take and Give* diharapkan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang memberikan kontribusi pemikiran dan informasi, khususnya bagi guru IPS. Dengan menerapkan model ini, guru dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengambil manfaat dari setiap pengalaman belajar untuk memperkuat sikap kerja sama, saling menghargai, dan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman praktis dalam bidang penelitian pendidikan, yang dapat menjadi bekal untuk berkembang sebagai tenaga pendidik yang profesional. Pengalaman ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

5. Bagi Program Studi (Prodi)

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan di perpustakaan untuk mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang tertarik mengkaji penerapan model pembelajaran *Take and Give*.

DAFTAR PUSTAKA

Afida, N., Elmiah, T., & Chanifudin, C. (2024). *Keterkaitan Antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Innovative: Journal Of Social Science Research, *4*(3), 3362-3369.

Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2023). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.

Ardiansyah, Y. (2023*). "Penerapan Model Take and Give dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa*." Jurnal Pendidikan Dasar, 18(2), 112- 124.

Aries dan Haryono. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang. Aditya Medis Pubblishing

Atika, A. N., & Rasyid, H. (2023). *Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak.* PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 7(2), 111-120.

Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, 2022, *Model Pembelajaran Inovatif dan Soal Berbasis AKM Jenjang SMA*, (Yogyakarta: Kanisius).

Aunurrahman, (2017), *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta).

Cahyani, R. (2023). *"Model Pembelajaran Inovatif untuk Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa."* Jurnal Pendidikan Sosial, 11(3), 101-113.

Dewi, F. (2024). "Efektivitas Model *Take and Give* dalam Pembelajaran IPS." Jurnal Edukasi, 22(1), 56-67.

Hasibuan, H., (2020) *Landasan Dasar Pendidikan,* (Padang: Rumah kayu Pustaka Utama).

Depdiknas, (2017) Kurikulum 2013 *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Depdiknas)

Diah Agustina, (2022). *Pengaruh Cooperative Play Therapy terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah V Palembang*, Palemabang: UIN Raden Fatah, hlm 23.

Fauzan, Syafrilianto., Lubis, M.A., (2020). *Microteaching di SD/MI.* Jakarta: Kencana, hlm. 1.

Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI Dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley)*. Samudra Biru.

Gustia, D. D., & Noviana, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 192 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *3*(2), 334-338.

G, Lorentius, (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Karya Kasih Parindu Kabupaten Sanggau, Skripsi, *Pontianak: Universitas PGRI*, hlm. 9.

Hayaturraiyan. H. dan Harahap. Asriana. 2022 “Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team”. Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah, Vol. 2 No.1.

Hasil Observasi Awal di SD Negeri 200112 kota Padangsidimpuan tanggal 21 Oktober 2024.

Hasanah, Mauizatul, (2022) "Implementasi penggunaan metode ceramah dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Edukatif* , Vol. 8, No.1.

Isjoni, *Cooperative Learning*: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok, (Bandung: Alfabeta, 2023).

Kharimah, D. F. (2023). *Komparasi Pemahaman Konsep Materi IPS Menggunakan Pembelajaran Take and Give Berbantuan Lembar Informasi Pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Enok, Maryani, (2020). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial, *Bandung , Alfabeta.* Vol 4, No. 3.

Lubis, M. A., & Azizan, N. (2023). *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Samudra Biru.

Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). Penerapan strategi index card match dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 3 Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, *4*(1), 844-851.

Lutfia reniyanti Kusuma dan Hestu Wilujeng (2022). "Pengaruh Media Takalintar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Perkalian Siswa Kelas III di MIN 2 Kota Madiun", Jurnal Ilmiah Al Thifl, 2, No. 2. hlm. 193.

Mahabbati, A., Suharmini, T., Purwandari, P., & Purwanto, H. (2023). Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *10*(1), 11-21.

Murdiyanto, Eko., (2020), Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

Nurhidayati, A. (2023). "*Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Pencapaian Akademik Siswa*." Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(1), 45-57.

Narbuku dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 55.

Nurishlah, L., Samadi, M. R., Nurlaila, A., & Hasanah, I. (2024). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 18-27.

Oktaviyani, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020).

Prastyani, C. A. (2021). *Analisis Keaktifan Siswa melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Take and Give pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

Ramadhanty, T. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*.

Rahardjo, M. (2024). Apa Itu Research Gap, State of the Arts dan Novelty dalam Penelitian?.

Rosyadi, Royan. (2024), *"Model Pembelajaran Take and Give dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial."* Journal on Education 6(2), 11788-11795.

Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(1), 77-81.

Sari, M. (2022). "Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pengembangan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Karakter Anak, 8(2), 112-124.

Sos, M. S., Faisal, M., Pd, M. M., Zakaria, N., & Pd, M. (2024). Dasar-dasar pendidikan. YPAD Penerbit.

Sugiyono, (2023), Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta), hlm. 182-199.

Sanjaya, (2023), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana), hlm. 33.

Septina, R. K. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Take and Give* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas 2 Sd N Demangan Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, *7*(3), 311-323.

Sabela, N. J, (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Berbasis Media Video untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Muatan IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Doctoral dissertation, Universitas Jambi.*

Sutoyo, (2021), *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*", (Surakarta: UNISRI Pers), hlm. 5.

Supardan, D. (2020). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sofyan S.Willis, (2023), *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).

Tanjung, R., Dalimunthe, E. M., Ramadhini, F., & Sari, D. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian

Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran Ips Kelas IV B MI Model Panyabungan. *ITTIHAD*, *5*(1).

Nasution, T., & Lubis, M. A., (2018). *Konsep Dasar IPS*. DI. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia,* 1(4), 19-19.

Wahyuni, T. (2023). "Keterampilan Sosial dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 15(3), 78-90.

Yulia Siska. (2020). Konsep Dasar IPS untuk SD/MI. Yogyakarta: Garudhwaca.

Zainudin, Agus., (2021), "Implementasi Model Pembelajaran *Take and Give* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ar-Rahim Arjasa," Journal of Primary Education, 2, No. 1.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan: SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan

Kelas/Semester : IV / I

Tema : Menghargai keanekaragaman di masyarakat

Sub Tema : Cara Menghargai Keanekaragaman yang ada di Masyarakat Setempat

Pembelajaran ke : 1

Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (2 x 35 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentangdirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1Mengidentifikasi keragaman sosial serta hubungannya dengan keterampilan sosial.
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keberagam sosial,	4.2.1Mengingat pentingnya keberagaman sosial

	ekonomi, budaya, etnis, dan serta agama provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	melalui sub tema cara menghargai keanekaragaman yang ada di masyarakat setempat. 4.2.2Memahami keberagaman sosial dengan menerapkan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir:

(Pertemuan ke-1)

1. Siswa dapat menerapkan keterampilan komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dari latar belakang yang berbeda.

(Pertemuan ke-2)

2. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok yang beragam dengan menunjukkan sikap toleransi dan empati.

D. Nilai Karakter Yang dikembangkan

1. Kerja sama
2. Tanggung jawab

E. Materi Pembelajaran

IPS : Cara Menghargai Keanekaragaman yang ada di Masyarakat Setempat

F. Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Take and Give*
2. Metode: Diskusi, Tanya Jawab dan Ceramah

G. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran

1. Media : Kartu *Take and Give*
2. Alat dan Bahan:
   a. Papan tulis
   b. Spidol

H. Sumber Pembelajaran

1. Permendikbud. 2018. *Permendikbud nomer 37 tahun 2018*. Jakarta: Pemendikbud.
2. Buku Pedoman Guru Tema IV Kelas IV dan Buku Siswa Tema IV Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. ***(Religious)*** 1. Menyanyikan lagu **"Sorak-Sorai Bergembira"** 2. Melakukan pengecekan kehadiran siswa. 3. Guru melakukan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 5. Guru memberi motivasi dengan tepuk semangat.	10 Menit
Inti	1. Guru menjelasakan Materi Pembelajaran tentang cara menghargai keanekaragaman yang ada di masyarakat setempat. 2. Guru meminta siswa untuk mencatat materi pembelajaran yang telah di jelaskan. 3. Setelah siswa selesai mencatat materi pembelajaran, guru menyiapkan kartu materi berisi konsep atau informasi singkat sesuai materi pelajaran. 4. Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berisi materi berbeda. 5. Siswa mencari pasangan secara bergantian. 6. Setiap siswa menerima informasi dari teman yang ditemui dan mencatat atau mengingat poin pentingnya. 7. Siswa menjelaskan isi kartu yang dimilikinya kepada pasangan. 8. Proses saling memberi dan menerima informasi dilakukan dengan beberapa teman yang berbeda. 9. Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas kembali materi yang telah dibagikan.	50 Menit
Penutup	1. Guru memberikan pertanyaan atau kuis untuk mengukur pemahaman siswa. 2. Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan apa yang telah dipelajari. 3. Guru menutup pembelajaran, dengan berdo'a.	10 Menit

Pertemuan ke-2

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. ***(Religious)*** 2. Menyanyikan lagu **"Garuda Pancasila"** 3. Melakukan pengecekan kehadiran siswa. 4. Guru memberi motivasi dengan tepuk semangat. 5. Kemudian guru mengulang kembali mengenai pembelajaran yang lalu.	10 Menit
Inti	1. Guru melanjutkan mengenai penjelasan materi pembelajaran cara menghargai keanekaragaman yang ada di masyarakat setempat. 2. Guru meminta siswa untuk melanjutkan catatan materi pembelajaran yang telah di jelaskan. 3. Setelah siswa selesai mencatat materi pembelajaran guru membentuk siswa berpasangan. 4. Tiap-tiap pasangan mendapat kartu *(Take and Give)* 5. Kemudian tiap-tiap pasangan diminta mendiskusikan isi katunya. 6. Setelah seluruh siswa telah mengetahui dan menghafal isi dari masing-masing kartu pasangan, siswa yang berani maju dengan pasangannya akan mendapat hadiah dari guru. 7. Setelah dirasa cukup dalam pengaplikasian (*Take and Give)* siswa diberi LKPD untuk melatih pemahaman siswa.	50 Menit
Penutup	1. Guru melakukan kegiatan tanya jawab terhadap siswa. 2. Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan apa yang telah dipelajari. 3. Guru menutup pembelajaran, dengan berdo'a.	10 Menit

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan: SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan

Kelas/Semester : IV / I

Tema : Menghargai keanekaragaman di masyarakat

Sub Tema : Sikap Menerima Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Masyarakat

Pembelajaran ke : 1

Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (2 x 35 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentangdirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman sosial serta hubungannya dengan keterampilan sosial.
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keberagam sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan serta agama provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Mengingat pentingnya keberagaman sosial melalui sub tema cara menghargai keanekaragaman yang ada di masyarakat setempat. 4.2.2 Memahami keberagaman sosial dengan menerapkan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah Pembelajaran Berakhir:

(Pertemuan ke-1)

1. Siswa dapat mengingat cara menghargai keanekaragaman yang ada di masyarakat setempat.

(Pertemuan ke-2)

2. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok tentang apa saja sikap menerima keanekaragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat.

D. Nilai Karakter yang dikembangkan

1. Kerja sama
2. Tanggung jawab

E. Materi Pembelajaran

IPS : Sikap Menerima Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Masyarakat

F. Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Take and Give*
2. Metode: Diskusi, Tanya Jawab dan Ceramah

G. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran

3. Media : Kartu *Take and Give*

4. Alat dan Bahan:
   c. Papan tulis
   d. Spidol

H. Sumber Pembelajaran

3. Permendikbud. 2018. *Permendikbud nomer 37 tahun 2018*. Jakarta: Pemendikbud.
4. Buku Pedoman Guru Tema IV Kelas IV dan Buku Siswa Tema IV Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. ***(Religious)*** 2. Menyanyikan lagu **"Halo-Halo Bandung"** 3. Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan mengisi absen sambil memeriksa kerapian siswa. 4. Guru menanyakan kembali tentang pembelajaran yang lelah di pelajari sebelumnya.	10 Menit
Inti	1. Guru menjelasakan Materi Pembelajaran tentang sikap menerima keanekaragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami dari pembelajaran. 3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil (4–5 orang) secara heterogen. 4. Setiap kelompok diberi nama atau simbol untuk meningkatkan kekompakan. 5. Guru membagikan kartu materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. 6. Setiap siswa mempelajari kartu materi masing-masing secara mandiri. 7. Anggota kelompok saling membantu memahami materi sebelum berbagi dengan kelompok lain. 8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya di depan kelas.	50 Menit

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
	9. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. 10. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap materi.	
Penutup	1. Guru melakukan kegiatan tanya jawab terhadap siswa. 2. Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan apa yang telah dipelajari. 3. Guru menutup pembelajaran, dengan berdo'a.	10 Menit

Pertemuan ke-2

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. ***(Religious)*** 2. Menyanyikan lagu **"Indonesia Raya"** 3. Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan mengisi absen sambil memeriksa kerapian siswa. 4. Guru menanyakan kembali tentang pembelajaran yang lelah di pelajari sebelumnya.	10 Menit
Inti	1. Guru melanjutkan menjelasakan Materi Pembelajaran tentang sikap menerima keanekaragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami dari pembelajaran yang telah lalu. 3. Guru melakukan pembagian kelompok secara acak, yang terdiri dari 5 kelompok dengan jumlah 5 orang per-kelompok. 4. Guru memberikan kartu pertanyan secara acak kepada tiap-tiap kelompok dengan membagikan kartu semisal kelompok satu (1) sebagai pemberi pertanyaan dan kelompok dua (2) sebagai	45 Menit

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
	penerima yang menjawab pertanyaan *(Take and Give)*. 5. Kemudian guru memberikan soal berbentuk memberi dan menerima sesuai materi yang di sampaikan 6. Siswa yang kelompoknya mampu menjawab di pilih antara kelompok pemberi dan penerima dan memaparkan jawaban masing-masing dari tiap kelompoknya. 7. Kemudian bagi seluruh siswa kelompok yang sudah maju maupun belum maju di tugaskan untuk mencatat apa jawaban yang di paparkan dari kelompok yang maju guna mengantisipasi keributan di dalam kelas. 8. Setelah dirasa cukup dalam pengaplikasian *Take and Give* guru meberikan LKPD pada seluruh siswa untuk melatih pemahaman siswa	
Penutup	1. Guru melakukan kegiatan tanya jawab terhadap siswa. 2. Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan apa yang telah dipelajari. 3. Guru menutup pembelajaran, dengan berdo'a.	15 Menit

J. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

K. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Remedial : bimbingan bagi siswa yang perolehan nilai dibawah KKM
2. Pengayaan : latihan bagi siswa yang perolehan nilai diatas KKM

LAMPIRAN III PENILAIAN

Penilaian Sikap

no	Nama	Skor Untuk Sikap												Jumlah skor	Nilai	Predikat
		kreatif				Gotong royong				Mandiri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Rubrik Penilaian

Aspek/ Kriteria	**Baik sekali**	**Baik**	**Cukup**	**Perlu bimbingan**
	4	**3**	**2**	**1**
Kreatif	Sangat kreatif dalam menyelesaikan tugas	Kreatif dalam menyelesaikan tugas	Cukup kreatif dalam menyelesaikan tugas	Belum kreatif dalam menyelesaikan tugas
Gotong royong	Sangat suka menunjukkan sikap gotong royong dalam mengerjakan tugas kelompok	Suka menunjukkan sikap gotong royong dalam mengerjakan tugas kelompok	Cukup suka menunjukkan sikap gotong royong dalam mengerjakan tugas kelompok	Belum menunjukkan sikap gotong royong dalam mengerjakan tugas kelompok

Mandiri	Sangat mandiri dalam mengerjakan tugas	Mandiri dalam mengerjakan tugas	Cukup mandiri dalam mengerjakan tugas	Tidak mandiri dalam mengerjakan tugas

Keterampilan

Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Obsevasi	Lembar pengamatan	Terlampir	Saat pembelajaran	*Assessment for learning*

Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar pengamatan	Terlampir	Saat pembelajaran	*Assessment for learning*
2	Penilaian Diri	Lembar pengamatan	Terlampir	Saat pembelajaran	*Assessment for learning*
3	Penilaian Antar Teman	Lembar pengamatan	Terlampir	Saat pembelajaran	*Assessment for learning*

Padangsidimpuan, 08 Juni 2025

Mengetahui,
Mahasiswi

Rahmi Nadira
NIM. 2120500157

Guru Mata Pelajaran,

Desi Arisandy Harahap, S.Pd
NIP. 198503112024212004

Kepala Sekolah

Latifa Hanum, S.Pd.
NIP. 197507112009032004

Lampiran IV

Bahan Ajar Siklus I

Menghargai Keanekaragaman di Masyarakat

Cara Menghargai Keanekaragaman yang ada di Masyarakat Setempat

Keanekaragaman adalah salah satu kekayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat, mencakup perbedaan dalam budaya, bahasa, agama, suku, dan tradisi. Dalam konteks globalisasi saat ini, keanekaragaman semakin terasa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar kita maupun di dunia maya. Menghargai keanekaragaman bukan hanya sekadar sikap toleransi, tetapi juga merupakan komitmen untuk memahami dan merayakan perbedaan yang ada.

Pentingnya menghargai keanekaragaman terletak pada potensi yang dimilikinya untuk memperkaya pengalaman hidup kita. Setiap budaya memiliki nilai dan perspektif unik yang dapat memberikan wawasan baru dan memperluas cara kita melihat dunia. Selain itu, masyarakat yang menghargai keanekaragaman cenderung lebih harmonis, karena mampu menciptakan rasa saling menghormati dan memahami antarindividu.

Keanekaragaman yang ada di masyarakat harus kita hargai dan hormati, agar tidak terjadi perselisihan dan perpecahan. Keanekaragaman tersebut meliputi agama, suku bangsa, sistem kekerabatan, budaya dan adat kebiasaan penduduk. Cara menghargainya dapat dilakukan antara lain:

1. Menghormati semua pemeluk agama

Di Indonesia, terdapat enam agama yang secara resmi diakui oleh pemerintah. Agama-agama tersebut adalah:

a. Islam
b. Kristen Protestan
c. Kristen Katolik

d. Hindu
e. Buddha
f. Konghucu

Setiap agama memiliki pengikut dan tradisi yang beragam, mencerminkan keragaman budaya dan kepercayaan di Indonesia. Pengakuan resmi terhadap agama-agama ini diatur dalam berbagai peraturan dan undang-undang, yang bertujuan untuk menjaga kerukunan dan toleransi antar umat beragama.

2. Senang bergaul dan bekerja sama dengan semua suku bangsa

Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi di seluruh nusantara. Diperkirakan ada lebih dari 1.300 suku bangsa di Indonesia, namun beberapa yang paling dikenal dan memiliki populasi besar antara lain:

1. Jawa
   Suku jawa adalah suku terbesar di Indonesia, sebagian besar tinggal di pulau Jawa.
2. Sunda
   Sunda terutama berada di wilayah Jawa Barat, dikenal dengan budaya dan seni yang kaya.
3. Batak
   Suku asli batak biasanya terdapat di Sumatra Utara, terdiri dari beberapa sub-suku seperti Toba, Karo, dan Simalungun.
4. Minangkabau
   Minangkbau dikenal dengan sistem matrilineal, berasal dari Sumatra Barat.
5. Bugis
   Bugis berasal dari Sulawesi Selatan, terkenal sebagai pelaut dan pedagang.
6. Bali
   Suku Bali memiliki budaya yang sangat unik dan kaya, terkenal dengan upacara keagamaannya.
7. Dayak

Suku dayak terdapat di Kalimantan, terdiri dari berbagai sub-suku yang memiliki tradisi dan bahasa berbeda.

8. Toraja
   Toraja dikenal dengan adat pemakaman yang unik, berasal dari Sulawesi Selatan.
9. Aceh
   Aceh terletak di ujung barat Indonesia, memiliki budaya dan bahasa yang khas.
10. Maluku
    Maluku terdapat berbagai suku di Maluku, dengan budaya maritim yang kuat.
11. Betawi
    Betawi adalah suku asli Jakarta, yang merupakan campuran dari berbagai budaya.
12. Papua
    Papua terdiri dari banyak suku dengan bahasa dan budaya yang beragam, termasuk suku Asmat dan Dani.

Setiap suku bangsa memiliki tradisi, bahasa, dan cara hidup yang unik, yang berkontribusi pada kekayaan budaya Indonesia. Keanekaragaman ini merupakan aset berharga yang harus dijaga dan dihargai.

3. Menghadiri undangan kegiatan yang diselenggarakan berbagai kelompok masyarakat

Menghadiri undangan kegiatan dari berbagai kelompok masyarakat adalah salah satu cara efektif untuk menghargai keanekaragaman budaya dan sosial di lingkungan kita. Kegiatan-kegiatan ini sering kali mencerminkan tradisi, nilai, dan praktik unik dari masing-masing kelompok. Dengan berpartisipasi, kita tidak hanya menunjukkan rasa hormat, tetapi juga membuka peluang untuk belajar dan memperluas jaringan sosial.

4. Tidak memandang rendah terhadap budaya dan adat kebiasaan yang ada di masyarakat.

Sikap tidak memandang rendah terhadap budaya dan adat kebiasaan yang ada di masyarakat merupakan aspek penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar kelompok. Setiap budaya memiliki nilai, tradisi, dan cara hidup yang unik, yang mencerminkan identitas dan sejarah masyarakat tersebut. Menghargai dan menghormati keragaman budaya adalah langkah tepat dalam memperkuat persatuan dan kesatuan.

Lampiran V

Bahan Ajar Siklus II

Menghargai Keanekaragaman di Masyarakat
Sikap Menerima Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Masyarakat

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang patut dijaga dan dihargai. Negara kita terdiri dari lebih dari 1.300 suku bangsa yang masing-masing memiliki bahasa, tradisi, dan nilai-nilai yang unik. Dalam konteks globalisasi yang semakin mendalam, sikap menerima keanekaragaman ini menjadi semakin penting. Menerima keanekaragaman bukan hanya soal toleransi, tetapi juga tentang pengakuan dan penghargaan terhadap identitas orang lain.

Sikap ini mencerminkan kematangan sosial dan emosional, serta kemampuan untuk melihat keindahan dalam perbedaan. Dengan mengembangkan sikap menerima, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik di antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Ini adalah langkah menuju terciptanya lingkungan yang inklusif, di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang suku, agama, atau budaya.

Pentingnya menerima keanekaragaman dapat dilihat dari berbagai perspektif, seperti peningkatan toleransi, penguatan persatuan, dan pengembangan kreativitas. Masyarakat yang menerima keanekaragaman juga akan lebih mampu menghadapi tantangan dan konflik dengan cara yang konstruktif. Oleh karena itu, mengembangkan sikap ini seharusnya menjadi prioritas bagi setiap individu, komunitas, dan lembaga.

1. Sikap Menerima Keanekaragaman Suku Bangsa.

Untuk menjaga persatuan bangsa, kita harus menerima keberadaan semua suku bangsa.

Sikap menerima keanekargaman suku bangsa, misalnya:

a. menerima bahasa, adat-istiadat, dan kesenian semua suku bangsa,
b. bersedia bergaul dan bekerja sama antarsuku bangsa, dan
c. tidak menganggap lebih rendah terhadap suku bangsa lain.

2. Sikap Menerima Keanekaragaman Budaya di Masyarakat.

Sikap menerima keanekaragaman budaya dapat kita wujudkan dalam bentuk kebiasaan menjaga kelestarian budaya asli, menghindari kebiasaan yang merusak budaya asli, dan menerima budaya asing atau baru.

a. Cara menjaga kelestarian budaya asli antara lain ikut mempelajari dan mengikuti lomba kesenian daerah, melindungi dan merawat benda seni tradisional, dan sebagainya.
b. Cara menghindari kebiasaan yang merusak budaya asli, misalnya tidak membuat kotor, corat-coret, dan meremehkan benda-benda seni tradisional, serta tidak mengganggu pentas seni daerah.
c. Menerima budaya asing atau baru yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Budaya-budaya asli daerah dan budaya asing atau baru yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, semakin memperkaya budaya nasional.

Lampiran VI Lembar Evaluasi Siswa Siklus I pertemuan ke-1

Mari, Menguji Kemampuanmu

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Apa yang dimaksud dengan keanekaragaman dalam konteks masyarakat?
   A. Kesamaan budaya
   B. Perbedaan dalam budaya, bahasa, agama, suku, dan tradisi
   C. Hanya perbedaan bahasa
   D. Hanya perbedaan agama
2. Mengapa penting untuk menghargai keanekaragaman?
   A. Untuk menghindari konflik dan perpecahan
   B. Agar semua orang memiliki pandangan yang sama
   C. Untuk menghapus semua budaya yang berbeda
   D. Agar semua orang mengikuti satu agama
3. Berapa banyak agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah Indonesia?
   A. Lima
   B. Enam
   C. Tujuh
   D. Delapan
4. Suku bangsa manakah yang dikenal dengan sistem matrilineal?
   A. Bugis
   B. Minangkabau
   C. Batak
   D. Sunda
5. Apa salah satu cara untuk menghargai keanekaragaman budaya?
   A. Menghindari interaksi dengan orang dari suku lain
   B. Menghadiri undangan kegiatan dari berbagai kelompok masyarakat
   C. Memaksakan budaya sendiri kepada orang lain
   D. Menyebarkan budaya satu pihak

6. Sikap apa yang perlu dimiliki untuk membangun hubungan harmonis antar kelompok?
   A. Memandang rendah budaya lain
   B. Menghormati budaya dan adat kebiasaan yang ada
   C. Mengabaikan perbedaan
   D. Menyebarkan budaya satu pihak
7. Apa yang menjadi ciri khas suku Toraja?
   A. Sistem matrilineal
   B. Adat pemakaman yang unik
   C. Budaya maritim yang kuat
   D. Tradisi seni tari yang kaya
8. Suku manakah yang dikenal dengan budaya kaya dan seni yang beragam di Jawa Barat?
   A. Batak
   B. Minangkabau
   C. Sunda
   D. Bugis
9. Apa yang dapat dilakukan untuk menghormati semua pemeluk agama?
   A. Menyebarkan agama sendiri
   B. Tidak mengganggu pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah
   C. Mengabaikan perbedaan agama
   D. Memandang rendah agama lain
10. Menghadiri kegiatan dari berbagai kelompok masyarakat dapat membantu kita untuk...?
   A. Memaksakan pandangan kita kepada orang lain
   B. Menunjukkan rasa hormat dan belajar dari budaya lain
   C. Mengisolasi diri dari kelompok lain
   D. Menghindari interaksi sosi

11. Sikap apa yang perlu dimiliki untuk membangun hubungan harmonis antar kelompok?

    A. Memandang rendah budaya lain

    B. Menghormati budaya dan adat kebiasaan yang ada

    C. Mengabaikan perbedaan

    D. Menyebarkan budaya satu pihak

12. Apa yang menjadi ciri khas suku Toraja?

    A. Sistem matrilineal

    B. Adat pemakaman yang unik

    C. Budaya maritim yang kuat

    D. Tradisi seni tari yang kaya

13. Suku manakah yang dikenal dengan budaya kaya dan seni yang beragam di Jawa Barat?

    A. Batak

    B. Minangkabau

    C. Sunda

    D. Bugis

14. Apa yang dapat dilakukan untuk menghormati semua pemeluk agama?

    A. Menyebarkan agama sendiri

    B. Tidak mengganggu pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah

    C. Mengabaikan perbedaan agama

    D. Memandang rendah agama lain

15. Menghadiri kegiatan dari berbagai kelompok masyarakat dapat membantu kita untuk...?

    A. Memaksakan pandangan kita kepada orang lain

    B. Menunjukkan rasa hormat dan belajar dari budaya lain

    C. Mengisolasi diri dari kelompok lain

    D. Menghindari interaksi sosial

Lampiran VII Lembar Evaluasi Siswa Siklus I pertemuan ke-2

Mari, Menguji Kemampuanmu

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Apa yang dimaksud dengan keanekaragaman dalam masyarakat?
   A. Kesamaan budaya
   B. Perbedaan dalam budaya, bahasa, agama, suku, dan tradisi
   C. Hanya perbedaan bahasa
   D. Hanya perbedaan agama
2. Mengapa penting untuk menghargai keanekaragaman?
   A. Untuk menghindari konflik dan perpecahan
   B. Agar semua orang memiliki pandangan yang sama
   C. Untuk menghapus semua budaya yang berbeda
   D. Agar semua orang mengikuti satu agama
3. Berapa banyak agama yang diakui secara resmi di Indonesia?
   A. Lima
   B. Enam
   C. Tujuh
   D. Delapan
4. Suku bangsa manakah yang dikenal dengan sistem matrilineal?
   A. Bugis
   B. Minangkabau
   C. Batak
   D. Sunda
5. Apa salah satu cara untuk menghargai keanekaragaman budaya?
   A. Menghindari interaksi dengan orang dari suku lain
   B. Menghadiri undangan kegiatan dari berbagai kelompok masyarakat
   C. Memaksakan budaya sendiri kepada orang lain
   D. Menyebarkan budaya satu pihak

6. Sikap apa yang perlu dimiliki untuk membangun hubungan harmonis antar kelompok?

   A. Memandang rendah budaya lain

   B. Menghormati budaya dan adat kebiasaan yang ada

   C. Mengabaikan perbedaan

   D. Menyebarkan budaya satu pihak

7. Apa yang menjadi ciri khas suku Toraja?

   A. Sistem matrilineal

   B. Adat pemakaman yang unik

   C. Budaya maritim yang kuat

   D. Tradisi seni tari yang kaya

8. Suku manakah yang dikenal dengan budaya kaya dan seni yang beragam di Jawa Barat?

   A. Batak

   B. Minangkabau

   C. Sunda

   D. Bugis

9. Apa yang dapat dilakukan untuk menghormati semua pemeluk agama?

   A. Menyebarkan agama sendiri

   B. Tidak mengganggu pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah

   C. Mengabaikan perbedaan agama

   D. Memandang rendah agama lain

10. Menghadiri kegiatan dari berbagai kelompok masyarakat dapat membantu kita untuk...?

    A. Memaksakan pandangan kita kepada orang lain

    B. Menunjukkan rasa hormat dan belajar dari budaya lain

    C. Mengisolasi diri dari kelompok lain

    D. Menghindari interaksi sosial

11. Apa yang dimaksud dengan sikap menerima keanekaragaman suku

bangsa?

A. Menganggap semua suku bangsa sama

B. Menghargai perbedaan bahasa, adat, dan kesenian

C. Tidak berinteraksi dengan suku lain

D. Menghilangkan budaya lokal

12. Mengapa penting untuk menjaga keanekaragaman budaya?

A. Untuk menghindari konflik

B. Agar semua orang setuju dengan satu budaya

C. Untuk menghapus budaya yang tidak diinginkan

D. Agar masyarakat tidak terpisah

13. Sikap apa yang perlu dimiliki dalam menghargai keanekaragaman?

A. Mengabaikan perbedaan

B. Menerima semua budaya dengan sikap positif

C. Memandang rendah budaya lain

D. Memaksakan budaya sendiri

14. Cara apa yang bisa dilakukan untuk menghargai suku bangsa lain?

A. Menghindari mereka

B. Belajar tentang budaya mereka

C. Memandang rendah tradisi mereka

D. Mengabaikan adat mereka

15. Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya?

A. Hanya satu budaya yang diakui

B. Berbagai budaya yang berbeda dalam satu masyarakat

C. Menyamakan semua budaya

D. Menghilangkan budaya asing

Lampiran VIII Lembar Evaluasi Siswa Siklus II pertemuan ke-1

Mari, Menguji Kemampuanmu

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Apa yang dimaksud dengan sikap menerima keanekaragaman suku bangsa?
   A. Menganggap semua suku bangsa sama
   B. Menghargai perbedaan bahasa, adat, dan kesenian
   C. Tidak berinteraksi dengan suku lain
   D. Menghilangkan budaya lokal

2. Mengapa penting untuk menjaga keanekaragaman budaya?
   A. Untuk menghindari konflik
   B. Agar semua orang setuju dengan satu budaya
   C. Untuk menghapus budaya yang tidak diinginkan
   D. Agar masyarakat tidak terpisah

3. Sikap apa yang perlu dimiliki dalam menghargai keanekaragaman?
   A. Mengabaikan perbedaan
   B. Menerima semua budaya dengan sikap positif
   C. Memandang rendah budaya lain
   D. Memaksakan budaya sendiri

4. Cara apa yang bisa dilakukan untuk menghargai suku bangsa lain?
   A. Menghindari mereka
   B. Belajar tentang budaya mereka
   C. Memandang rendah tradisi mereka
   D. Mengabaikan adat mereka

5. Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya?
   A. Hanya satu budaya yang diakui
   B. Berbagai budaya yang berbeda dalam satu masyarakat

C. Menyamakan semua budaya

D. Menghilangkan budaya asing

6. Apa yang dimaksud dengan keanekaragaman dalam masyarakat?

A. Kesamaan budaya

B. Perbedaan dalam budaya, bahasa, agama, suku, dan tradisi

C. Hanya perbedaan bahasa

D. Hanya perbedaan agama

7. Mengapa penting untuk menghargai keanekaragaman?

A. Untuk menghindari konflik dan perpecahan

B. Agar semua orang memiliki pandangan yang sama

C. Untuk menghapus semua budaya yang berbeda

D. Agar semua orang mengikuti satu agama

8. Berapa banyak agama yang diakui secara resmi di Indonesia?

A. Lima

B. Enam

C. Tujuh

D. Delapan

9. Suku bangsa manakah yang dikenal dengan sistem matrilineal?

A. Bugis

B. Minangkabau

C. Batak

D. Sunda

10. Apa salah satu cara untuk menghargai keanekaragaman budaya?

A. Menghindari interaksi dengan orang dari suku lain

B. Menghadiri undangan kegiatan dari berbagai kelompok masyarakat

C. Memaksakan budaya sendiri kepada orang lain

D. Menyebarkan budaya satu pihak

Lampiran VIII Lembar Evaluasi Siswa Siklus II pertemuan ke-2

Mari, Menguji Kemampuanmu

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Apa yang dimaksud dengan keanekaragaman dalam masyarakat?
   A. Kesamaan budaya
   B. Perbedaan dalam budaya, bahasa, agama, suku, dan tradisi
   C. Hanya perbedaan bahasa
   D. Hanya perbedaan agama
2. Mengapa penting untuk menghargai keanekaragaman?
   A. Untuk menghindari konflik dan perpecahan
   B. Agar semua orang memiliki pandangan yang sama
   C. Untuk menghapus semua budaya yang berbeda
   D. Agar semua orang mengikuti satu agama
3. Berapa banyak agama yang diakui secara resmi di Indonesia?
   A. Lima
   B. Enam
   C. Tujuh
   D. Delapan
4. Suku bangsa manakah yang dikenal dengan sistem matrilineal?
   A. Bugis
   B. Minangkabau
   C. Batak
   D. Sunda
5. Apa salah satu cara untuk menghargai keanekaragaman budaya?
   A. Menghindari interaksi dengan orang dari suku lain
   B. Menghadiri undangan kegiatan dari berbagai kelompok masyarakat
   C. Memaksakan budaya sendiri kepada orang lain

D. Menyebarkan budaya satu pihak

6. Apa yang dimaksud dengan sikap menerima keanekaragaman suku bangsa?

A. Menganggap semua suku bangsa sama

B. Menghargai perbedaan bahasa, adat, dan kesenian

C. Tidak berinteraksi dengan suku lain

D. Menghilangkan budaya lokal

7. Mengapa penting untuk menjaga keanekaragaman budaya?

A. Untuk menghindari konflik

B. Agar semua orang setuju dengan satu budaya

C. Untuk menghapus budaya yang tidak diinginkan

D. Agar masyarakat tidak terpisah

8. Sikap apa yang perlu dimiliki dalam menghargai keanekaragaman?

A. Mengabaikan perbedaan

B. Menerima semua budaya dengan sikap positif

C. Memandang rendah budaya lain

D. Memaksakan budaya sendiri

9. Cara apa yang bisa dilakukan untuk menghargai suku bangsa lain?

A. Menghindari mereka

B. Belajar tentang budaya mereka

C. Memandang rendah tradisi mereka

D. Mengabaikan adat mereka

10. Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya?

A. Hanya satu budaya yang diakui

B. Berbagai budaya yang berbeda dalam satu masyarakat

C. Menyamakan semua budaya

D. Menghilangkan budaya asing

LAMPIRAN IX

KUNCI JAWABAN

Siklus I Pertemuan ke-1

1. C	11. B
2. A	12. A
3. A	13. B
4. D	14. B
5. B	15. B
6. D	
7. B	
8. C	
9. B	
10. B	

Siklus I Pertemuan ke-2

1. B	11. C
2. A	12. A
3. D	13. D
4. B	14. B
5. B	15. B
6. B	
7. B	
8. C	
9. B	
10. B	

Siklus II Pertemuan ke-1

1. C	6. B
2. A	7. A
3. D	8. B
4. B	9. C
5. D	10. B

Siklus II Pertemuan ke-2

1. B	6. C
2. A	7. A
3. B	8. D
4. C	9. B
5. B	10. D

Lampiran X

Lembar Observasi Aktivitas Belajar guru Menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* dalam Kegiatan Pembelajaran IPS pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Pert I	Ket	Pert II	Ket
1.	Membuka pelajaran	3	Baik	3	Baik
2.	Menyampaikan apresepsi dan motivasi	2	Cukup	2	Cukup
3.	Meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadapmateri yang sebelumnya dipelajari	2	Cukup	2	Cukup
4.	Menjelaskan materi	2	Cukup	2	Cukup
5.	Menjelaskan tentang metode *cooperative learning* tipe *Take and Give*	2	Cukup	2	Cukup
6.	Membagi siswa ke dalam 2kelompok besar	2	Cukup	3	Baik
7.	Memberikan tugas kepadasetiap siswa untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang mereka pegang	3	Baik	3	Baik
8.	Memberikan waktu kepada semua siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang	3	Baik	3	Baik
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan kartunya dengan pasangan	3	Baik	2	Cukup
10.	Memberikan penguatan kepada siswa	2	Cukup	2	Cukup
11.	Memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran	2	Cukup	3	Baik
12.	Memberikan evaluasi/latihan	2	Cukup	3	Baik

No	Aspek yang Dinilai	Pert I	Ket	Pert II	Ket
	pembelajaran				
13.	Menutup pelajaran	2	Cukup	3	Baik
Jumlah total		30		33	
Persentase keberhasilan		57,69%		63,46%	
Rata-rata		2,30		2,53	

Lampiran XI

Data persentase indikator keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Rata-Rata Skor
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AN				✓			✓				✓				✓		81,25
2.	AA			✓					✓			✓				✓		81,25
3.	AH		✓					✓			✓					✓		62,5
4.	AR		✓				✓					✓				✓		62,5
5.	AP			✓				✓				✓			✓			68,75
6.	AA			✓			✓				✓				✓			56,25
7.	FA		✓				✓				✓					✓		56,25
8.	HJ			✓				✓			✓				✓			62,5
9.	HR	✓					✓			✓					✓			31,25
10.	IF			✓					✓		✓				✓			68,75
11.	IS			✓				✓				✓				✓		75
12.	MH		✓				✓					✓			✓			43,75
13.	NA		✓					✓					✓			✓		75
14.	PA			✓				✓				✓				✓		68,75
15.	RA		✓				✓				✓				✓			56,25
16.	SK		✓					✓				✓					✓	75
17.	SS			✓					✓			✓				✓		81,25

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Rata-Rata Skor
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
18.	WM		✓				✓					✓			✓			56,25
19.	DM		✓					✓		✓					✓			50
20.	YH			✓				✓				✓				✓		75
21.	YHN		✓				✓				✓				✓			50
22.	DM			✓				✓					✓			✓		81,25
23.	FQ			✓				✓				✓				✓		75
24.	NR	✓					✓			✓					✓			37,5
25.	MG	✓					✓					✓				✓		50
Jumlah																		1581,25
Rata-Rata																		63,25
Jumlah Siswa yang Tuntas																		9
Persentase Siswa yang tuntas																		36%

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Lampiran XII

Data persentase indikator keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan II dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Rata-Rata Skor
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AN				✓			✓				✓				✓		81,25
2.	AA			✓					✓			✓				✓		81,25
3.	AH			✓				✓				✓				✓		75
4.	AR		✓				✓					✓					✓	68,75
5.	AP			✓				✓				✓			✓			68,75
6.	AA			✓			✓				✓				✓			56,25
7.	FA		✓				✓				✓					✓		56,25
8.	HJ			✓				✓			✓				✓			62,5
9.	HR		✓					✓			✓				✓			56,25
10.	IF			✓					✓		✓					✓		75
11.	IS			✓				✓				✓				✓		75
12.	MH			✓				✓				✓				✓		75
13.	NA		✓					✓					✓			✓		75
14.	PA			✓				✓				✓				✓		75
15.	RA		✓					✓				✓			✓			62,5
16.	SK				✓				✓			✓				✓		87,5
17.	SS			✓					✓			✓				✓		81,25

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Rata-Rata Skor
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
18.	WM		✓				✓					✓			✓			56,25
19.	DM		✓					✓		✓					✓			56,26
20.	YH			✓				✓				✓				✓		68,75
21.	YHN		✓				✓				✓					✓		56,25
22.	DM			✓				✓					✓			✓		75
23.	FQ			✓				✓				✓				✓		75
24.	NR		✓				✓			✓					✓			43,75
25.	MG	✓					✓					✓				✓		56,25
Jumlah																		1700
Rata-Rata																		68
Jumlah Siswa yang Tuntas																		12
Presentase Siswa yang Tuntas																		48%

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Lampiran XIII

Data persentase indikator keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan I dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Rata-Rata Skor
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AN				✓			✓				✓				✓		81,25
2.	AA			✓					✓			✓					✓	81,25
3.	AH			✓				✓				✓				✓		75
4.	AR			✓					✓			✓					✓	68,75
5.	AP			✓				✓				✓				✓		81,25
6.	AA			✓				✓			✓						✓	56,25
7.	FA			✓				✓			✓					✓		56,25
8.	HJ			✓				✓				✓					✓	75
9.	HR			✓				✓				✓				✓		56,25
10.	IF			✓					✓		✓					✓		75
11.	IS			✓				✓				✓				✓		75
12.	MH				✓			✓					✓				✓	75
13.	NA		✓					✓					✓			✓		75
14.	PA			✓				✓				✓				✓		75
15.	RA			✓				✓				✓				✓		75
16.	SK			✓					✓				✓				✓	87,5
17.	SS			✓					✓			✓				✓		81,25
18.	WM	✓					✓						✓				✓	56,25

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Rata-Rata Skor
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
19.	DM		✓					✓				✓				✓		50
20.	YH			✓				✓				✓				✓		75
21.	YHN				✓			✓				✓				✓		58,25
22.	DM			✓				✓					✓			✓		81,25
23.	FQ			✓				✓				✓				✓		75
24.	NR				✓		✓					✓			✓			50
25.	MG		✓				✓					✓					✓	43,75
Jumlah																		1.739,5
Rata-Rata																		69,58
Jumlah Siswa yang Tuntas																		16
Presentase Siswa yang Tuntas																		64%

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Lampiran XIV

Data persentase indikator keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan II dengan model pembelajaran *Take and Give*

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Rata-Rata Skor
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AN				✓			✓				✓				✓		81,25
2.	AA			✓					✓			✓					✓	87,5
3.	AH			✓				✓				✓				✓		75
4.	AR			✓					✓			✓					✓	87,5
5.	AP			✓				✓				✓				✓		75
6.	AA			✓				✓			✓						✓	75
7.	FA			✓				✓			✓					✓		68,75
8.	HJ			✓				✓				✓					✓	81,25
9.	HR			✓				✓				✓				✓		75
10.	IF			✓					✓		✓					✓		75
11.	IS			✓				✓				✓				✓		75
12.	MH				✓			✓					✓				✓	93,75
13.	NA		✓					✓					✓			✓		75
14.	PA			✓				✓				✓				✓		75%
15.	RA			✓				✓				✓				✓		75
16.	SK			✓					✓				✓				✓	93,75
17.	SS			✓					✓			✓				✓		81,25

No	Nama	Aktivitas yang diamati																Rata-Rata Skor
		Berinteraksi				Berkomunikasi				Membangun Kelompok				Menyelesaikan Masalah				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
18.	WM	✓					✓						✓				✓	68,75
19.	DM		✓					✓				✓				✓		68,75
20.	YH			✓				✓				✓				✓		75
21.	YHN				✓			✓				✓				✓		81,5
22.	DM			✓				✓					✓			✓		81,25
23.	FQ			✓				✓				✓				✓		75
24.	NR				✓		✓					✓			✓			68,75
25.	MG		✓				✓					✓					✓	68,75
Jumlah																		1.931,5
Rata-Rata																		77,26
Jumlah Siswa yang Tuntas																		20
Presentase Siswa yang Tuntas																		80%

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Lampiran XV

Lembar Observasi Aktivitas Belajar guru Menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* dalam Kegiatan Pembelajaran IPS pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	PertI	Ket	PertII	Ket
1.	Membuka pelajaran	4	Sangat Baik	4	Baik
2.	Menyampaikan apresepsi dan motivasi	3	Baik	3	Cukup
3.	Meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya dipelajari	3	Baik	3	Cukup
4.	Menjelaskan materi	3	Baik	3	Cukup
5.	Menjelaskan tentang *Model Take and Give*	3	Baik	4	Cukup
6.	Membagi siswa ke dalam pasangan atau kelompok	3	Baik	4	Baik
7.	Memberikan tugas kepada setiap siswa untuk memikirkan soalatau jawaban dari kartu yang mereka pegang	3	Baik	4	Baik
8.	Memberikan waktu kepada semua siswa untuk bergabung dengan pasangan atau kelompok dari kartu yang merekapegang	3	Baik	4	Baik
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan kartunya dengan Pasangan atau kelompok	4	Sangat Baik	4	Cukup
10.	Memberikan penguatan kepada siswa	3	Baik	3	Cukup
11.	Memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran	3	Baik	3	Baik
12.	Memberikan evaluasi/latihan pembelajaran	3	Baik	4	Baik
13.	Menutup pelajaran	3	Baik	3	Baik
	Jumlah total	41		46	
	Persentase keberhasilan	78,84%		88,46%	
	Rata-rata	3,15		3,53	

Lampiran XVI

WAWANCARA

SDN 200112 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Tujuan: Memperoleh Informasi

Wawancara Responden: Wali Kelas

Tempat Wawancara: Ruang Kelas IV

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual, dan akurat.

Adapun bebrapa pedoman pertanyaan dalam wawancara itu sebagai berikut:

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah di sekolah ini sudah pernah menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* bu?	Belum, karena pembelajaran biasanya dilaksanakan satu arah dengan gaya belajar siswa hanya menyimak seluruh mareri dari guru saja.
2	Berapa nilai KKM mata pelajaran IPS di kelas IV bu?	Berdasarkan kesepakatan sekolah untuk nilai KKM siswa Mata pelajaran IPS di kelas senilai 70%
3	Bagaimana meneurut ibu keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS?	Keterampilan sosial siswa di kelas IV masih tergolong rendah, karena kurangnya variasi dalam mengadakan pembelajaran.
4	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa?	Dengan mengacak teman sebangku siswa-siswa saya, menempatkan siswa yang pendiam dengan yang banyak berbicara, siswa yang juara dan aktif pada siswa yang pasif di kelas.

Lampiran XVII

WAWANCARA

SDN 200112 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Tujuan: Memperoleh Informasi Wawancara

Sample: Fahmi (Siswa Kelas IV)

Tempat Wawancara: Ruang Kelas IV

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah perhatian guru dapat membuat keterampilan sosial kamu pada pelajaran IPS meningkat?	Iya kak, karena perhatian dari ibu guru membuat saya lebih semangat bertanya dalam pembelajaran IPS dan membuat saya dan teman dapat mengaplikasikannya di keseharian kami kak.
2	Apakah kamu sangat paham materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru?	Saya kurang memehami pembelajaran IPS kak karena, biasanya ibu guru hanya menyampaikan materi secara singkat kemudian kami mencatat dan kami kemudian langsung mengerjakan soal.
3	Apakah kamu berusaha menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan guru dalam pelajaran IPS?	Saya hanya menjawab dengan benar soal dari materi yang saya ingat untuk soal yang sulit atau saya lupa materinya saya menjawab dengan sembalang kak.
4	Apakah Terlambat dalam mengumpulkan tugas ke guru merupakan hal biasa bagi kamu?	Sebenarnya kak ketika terlambat mengumpul tugas saya sangat takut di marahi oleh ibu guru tetapi terkadang saya lupa materi yang sudah ibu guru sampaikan dan membuat saya kesulitan mengerjakan soal kak.

Lampiran XVIII

SKOR DATA DIBOBOT
==========

Jumlah Subyek = 21
Jumlah butir = 40
Bobot jwb benar = 1
Bobot jwb salah = 0
Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\DATA SISWA.ANA

No	Kode/Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	ANNISA	30	10	0	30	30
2	AHMAD	25	15	0	25	25
3	BAHLIL	27	13	0	27	27
4	BARA	30	10	0	30	30
5	BELLA	17	23	0	17	17
6	BINTANG	23	17	0	23	23
7	CINTIA	22	18	0	22	22
8	CITRA	17	23	0	17	17
9	DIMAS	29	11	0	29	29
10	DAFFA	10	30	0	10	10
11	FAHRI	21	19	0	21	21
12	FATISMAH	16	24	0	16	16
13	FAUZIA	13	27	0	13	13
14	GIBRAN	18	22	0	18	18
15	GITA	17	23	0	17	17
16	HANA	11	29	0	11	11
17	HALIMAH	14	26	0	14	14
18	HASNA	18	22	0	18	18
19	HAIKAL	24	16	0	24	24
20	HAFSAH	14	26	0	14	14
21	INTAN	22	18	0	22	22

GAMBAR 1

Hasil uji coba validitas tes

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL
==========

Jumlah Subyek= 21
Butir Soal= 40
Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\DATA SISWA.ANA

No Butir	Korelasi	Signifikansi
1	NAN	NAN
2	NAN	NAN
3	0,224	-
4	0,354	Signifikan
5	NAN	NAN
6	0,312	Signifikan
7	0,442	Sangat Signifikan
8	0,380	Signifikan
9	0,471	Sangat Signifikan
10	0,095	-
11	0,278	-
12	0,375	Signifikan
13	0,471	Sangat Signifikan
14	0,471	Sangat Signifikan
15	0,160	-
16	0,257	-
17	0,625	Sangat Signifikan
18	0,409	Sangat Signifikan
19	0,667	Sangat Signifikan
20	0,320	Signifikan
21	0,215	-
22	-0,047	-
23	0,251	-
24	-0,136	-
25	0,560	Sangat Signifikan
26	0,560	Sangat Signifikan
27	0,529	Sangat Signifikan
28	0,386	Signifikan

Gambar 2

Hasil uji coba validitas test

RELIABILITAS TES
==========

Rata2= 19,90
Simpang Baku= 6,09
KorelasiXY- 0,68
Reliabilitas Tes= 0,81
Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\DATA SISWA.ANA

No.Urut	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	ANNISA	15	15	30
2	AHMAD	12	12	24
3	BAHLIL	16	11	27
4	BARA	14	16	30
5	BELLA	9	8	17
6	BINTANG	12	10	22
7	CINTIA	11	11	22
8	CITRA	11	6	17
9	DIMAS	12	16	28
10	DAFFA	6	3	9
11	FAHRI	10	10	20
12	FATIMAH	10	5	15
13	FAUZIA	5	7	12
14	GIBRAN	10	8	18
15	GITA	6	11	17
16	HANA	7	4	11
17	HALIMAH	7	7	14
18	HASNA	9	9	18
19	HAIKAL	11	13	24
20	HAFSAH	7	7	14
21	INTAN	12	10	22

Gambar 3

Uji coba validitas releabilitas test

TINGKAT KESUKARAN
==========

Jumlah Subyek- 21
Butir Soal- 40
Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\DATA SISWA.ANA

No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	21	100,00	Sangat Mudah
2	21	100,00	Sangat Mudah
3	10	47,62	Sedang
4	9	42,86	Sedang
5	21	100,00	Sangat Mudah
6	14	66,67	Sedang
7	8	38,10	Sedang
8	15	71,43	Mudah
9	6	28,57	Sukar
10	8	38,10	Sedang
11	12	57,14	Sedang
12	12	57,14	Sedang
13	6	28,57	Sukar
14	6	28,57	Sukar
15	9	42,86	Sedang
16	11	52,38	Sedang
17	10	47,62	Sedang
18	8	38,10	Sedang
19	5	23,81	Sukar
20	10	47,62	Sedang
21	7	33,33	Sedang
22	11	52,38	Sedang
23	13	61,90	Sedang
24	8	38,10	Sedang
25	6	28,57	Sukar
26	6	28,57	Sukar
27	10	47,62	Sedang
28	9	42,86	Sedang
29	7	33,33	Sedang
30	15	71,43	Mudah
31	12	57,14	Sedang
32	11	52,38	Sedang
33	6	28,57	Sukar
34	17	80,95	Mudah
35	9	42,86	Sedang
36	11	52,38	Sedang
37	12	57,14	Sedang
38	10	47,62	Sedang
39	9	42,86	Sedang
40	7	33,33	Sedang

Gambar 4

Uji coba validitas tingkat kesukaran test

DAYA PEMBEDA

Jumlah Subyek= 21
Klp atas/bawah(n)= 6
Butir Soal= 40
Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\DATA SISWA.ANA

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	6	6	0	0,00
2	6	6	0	0,00
3	5	2	3	50,00
4	5	2	3	50,00
5	6	6	0	0,00
6	5	4	1	16,67
7	4	1	3	50,00
8	5	3	2	33,33
9	3	0	3	50,00
10	2	2	0	0,00
11	4	2	2	33,33
12	5	1	4	66,67
13	3	0	3	50,00
14	3	0	3	50,00
15	4	2	2	33,33
16	3	1	2	33,33
17	5	0	5	83,33
18	3	0	3	50,00
19	4	0	4	66,67
20	3	1	2	33,33
21	3	1	2	33,33
22	4	3	1	16,67
23	5	3	2	33,33
24	2	4	-2	-33,33
25	4	1	3	50,00
26	4	1	3	50,00
27	5	1	4	66,67
28	4	1	3	50,00

Gambar 5

Uji coba validitas daya pembeda test

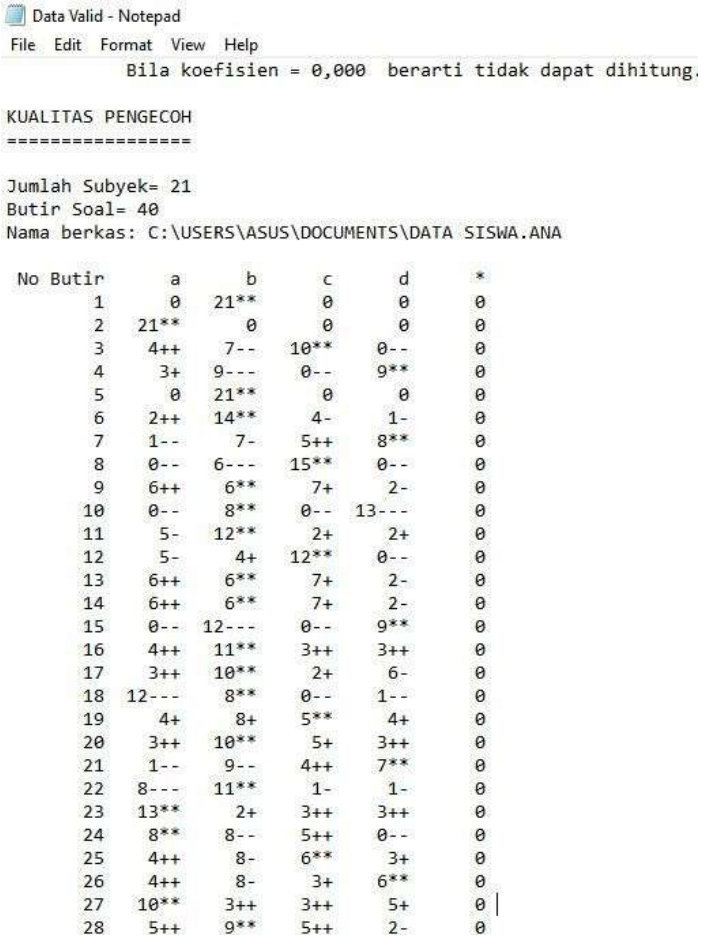

Data Valid - Notepad

File Edit Format View Help

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

==========

Jumlah Subyek= 21
Butir Soal= 40
Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\DATA SISWA.ANA

No Butir	a	b	c	d	*
1	0	21**	0	0	0
2	21**	0	0	0	0
3	4++	7--	10**	0--	0
4	3+	9---	0--	9**	0
5	0	21**	0	0	0
6	2++	14**	4-	1-	0
7	1--	7-	5++	8**	0
8	0--	6---	15**	0--	0
9	6++	6**	7+	2-	0
10	0--	8**	0--	13---	0
11	5-	12**	2+	2+	0
12	5-	4+	12**	0--	0
13	6++	6**	7+	2-	0
14	6++	6**	7+	2-	0
15	0--	12---	0--	9**	0
16	4++	11**	3++	3++	0
17	3++	10**	2+	6-	0
18	12---	8**	0--	1--	0
19	4+	8+	5**	4+	0
20	3++	10**	5+	3++	0
21	1--	9--	4++	7**	0
22	8---	11**	1-	1-	0
23	13**	2+	3++	3++	0
24	8**	8--	5++	0--	0
25	4++	8-	6**	3+	0
26	4++	8-	3+	6**	0
27	10**	3++	3++	5+	0
28	5++	9**	5++	2-	0

Gambar 6

Ujicoba validitas kualitas pengecoh test

Lampiran XIX

HASIL DOKUMENTASI

Gambar 1
Wawancara bersama wali kelas SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan

Gambar 2
Pekenalan dengan siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan

Gambar 3
Guru menjelaskan materi menghargai keaneka ragaman masyarakat

Gambar 4
Kartu *Take and Give* Siswa

Gambar 5
Guru membagi siswa kedalam kelompok

Gambar 6
Guru membagikan kartu *Take and Give* kepada setiap siswa

Gambar 7
Guru memberi kesempatan pada 1 kelopok siswa yang menjawab benar untuk memberikan pertanyaan pada kelopok lain

Gambar 8
Kelompok siswa menerima pernyatanyaan dari kelompok yang menjawab benar dengan mencocokkan pertanyaan dengan kartu yang dimiliki setiap siswa di dalam kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Rahmi Nadira
Nim	: 2120500157
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempa/tanggal Lahir	: Padangsidimpuan, 08 Juni 2002
Anak Ke	: Anak ke-3 dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap	: Dusun V Huta tunggal, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan
Telp.Hp	: 082370406155
Email	: nadirarahmi2@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah	: Alza Manullang
Pekerjaan	: Petani
Nama Ibu	: Halimatussahdiah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

SD	: SDN 11010 Huta Tunggal
SMP	: SMP N 4 Kota Padangsidimpuan
SMA	: SMA N 6 Kota Padangsidimpuan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1725 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200112 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Rahmi Nadira
NIM	: 2120500157
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Dusun V, Desa Huta Tunggal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model Take And Give Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 200112 Padangsidimpuan".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 08 Mei 2025 s.d. tanggal 08 Juni 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2025
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembangaan

Dr. Ida Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 00 1

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200112 PADANGSIDIMPUAN
JL.OMPU NAPOTAR NO. 24 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

SURAT KETERANGAN
Nomor: 400.3.5/32/SD/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **LATIFA HANUM PULUNGAN, S.Pd**
NIP	: 19750711 200903 2 004
Pangkat/Gol	: Penata TK 1/ III d
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 200112 Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan Utara

Dengan sesungguhnya menerangkan bahwa:

Nama	: **RAHMI NADIRA**
NIM	: 2120500157
Fakultas	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 200112 Panyanggar Kota Padangsidimpuan dalam rangka Tahapan Penulisan dan Mekanisme Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul'Penerapan Model Take And Give Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 200112 Padangsidimpuan. Penelitian Dilaksanakan Pada tanggal 08 Mei s/d 08 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, terimakasih.

Padangsidimpuan, 08 Juni 2025
Kepala Sekolah

LATIFA HANUM PULUNGAN, S.Pd
NIP.19750711 200903 2 004